

**PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI



Oleh :

Elisa Khotrun Nada

NIM. 18130133

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juni, 2025

**PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI



Oleh :

Elisa Khotrun Nada

NIM. 18130133

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juni, 2025

**PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S – 1) Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh :

Elisa Khotrun Nada

NIM. 18130133

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2025**

HALAMANPERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB SISWA DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

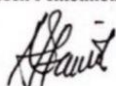
Oleh:

Elisa Khotrun Nada
NIM. 18130133

Telah disetujui pada tanggal 23 Desember 2025

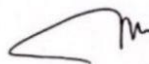
oleh:

Dosen Pembimbing


Nailul Fauziyah, M.A
NIP. 19841209202321142024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM
MERDEKA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP PGRI SUTOJAYAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Elisa Khotrun Nada (18130133)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Juni 2025 dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP 197312122006042001

Sekretaris Sidang

Nailul Fauziah, MA

NIP 19841209 201802012131

Pembimbing

Nailul Fauziah, MA

NIP 19841209 201802012131

Penguji Utama

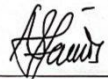
Imam Wahyu Hidayat, M.Pd. I

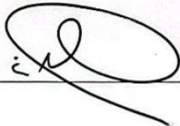
NIP 19890207201931012

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengetesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

HALAMAN NOTA DINAS

Nailul Fauziah, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elisa Khotrun Nada
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elisa Khotrun Nada

NIM : 18130133

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Di MTs Almaarif 01 Singosari.

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Nailul Fauziah, MA

NIP. 19841209203321142024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya Elisa Khotrun Nada mempersembahkan skripsi ini kepada mereka orang – orang baik yang telah memberikan saya dukungan positif

Orang Tua

Bapak Munif Miftahul Huda dan Ibu Imsiyah yang menaruh harapan besar bagi saya untuk menyelesaikan pendidikan dengan segala usahanya dalam mewujudkan kebutuhan dan kebahagiaan. Ucapan terima kasih yang tidak terbatas saya sampaikan untuk seluruh cinta, untuk seluruh dukungan untuk seluruh kerja keras dan untuk kepercayaan yang diberikan pada saya dengan bebas mengembangkan potensi dan merasakan luasnya kehidupan ini.

Teman

Teman menjadi tempat bagi saya untuk mencurahkan segala isi hati dalam kepenulisan skripsi ini. Segala kesedihan dan kesenangan saya sampaikan, dengan dukungan mereka, dengan bantuan mereka membuka harapan. Terimakasih telah mengiringi sebagai pendengar, pembimbing, dan penyemangat.

Elisa Khotrun Nada, 2025

HALAMAN MOTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ وَيُزِدْ زَقَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبْ
وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِ الْغَايَةِ أَمْرُهُ فَذُجِّلَ اللَّهُ لَكَ
الشَّيْءُ قَدْرًا¹

Artinya: "Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu."

(QS At Talaq: 2-3)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis serta diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Elisa Khotrun Nada

NIM. 18130133

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab di MTs Almaarif 01 Singosari” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari dalam penyelesaian Skripsi ini banyak mendapatkan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, dan peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua, yang selalu memberikan semangat, dukungan serta selalu mendo’akan peneliti
2. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan izin bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penentuan judul proposal skripsi sehingga penulisan dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Nailul Fauziah, M.A selaku pembimbing yang sudah banyak memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan banyak ilmu.
8. Kepala sekolah, guru dan siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari yang telah memberi izin dan membantu peneliti selama melakukan

penelitian,

9. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penelitian ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca atau semua pihak pada umumnya.

Malang, 23 Juni 2025



Elisa Khotrun Nada

NIM. 18130133

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman yang berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	A	ص	=	Z	م	=	Q
ب	=	B	ط	=	S	ی	=	K
ث	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
د	=	J	ض	=	DI	ن	=	N
س	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	D	ع	=	„	ء	=	,
ر	=	Dz	ئ	=	Gh	ي	=	Y
س	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ° = aw

أَي° = ay

أ° = û

أَي° = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1 originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2 Data Guru MTs Almaarif 01 Singosari.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	83
Gambar 2.1	83
Gambar 3.1	84
Gambar 4.1	84
Gambar 5.1	84
Gambar 6.1	85

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Pengembangan	5
D. Manfaat Pengembangan	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teoritis	14
1. Peran Guru IPS	14
2. Fungsi dan Peran guru	16
a. Guru sebagai pengajar (teacher as instructor)	16
b. Guru sebagai pembimbing (teacher as counselor)	17

c. Guru sebagai ilmuan (teacher as scientist)	18
d. Guru sebagai pribadi (teacher as person)	18
3. Disiplin	18
4. Tanggung Jawab	21
B. Pembelajaran IPS	24
D. Kerangka berpikir	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik pengumpulan data	33
F. Teknik analisis data	34
G. Validasi Data	35
H. Prosedur Penelitian	36
BAB IV	37
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Paparan Data	37
1. Profil Mts Almaarif 01 Singosari	37
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Almaarif 01 Singosari	37
3. Visi dan Misi	38
4. Tujuan	39
5. Struktur Organisasi, Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsAlmaarif 01 Singosari	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42
1. Sikap Disiplin Siswa Kelas VIII MTs Almaafir 01 Singosari	43
2. Sikap Tanggung Jawab Siswa VIII MTs Almaarif 01 Singosari	46

3. Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari	47
4. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru IPS dalam memunculkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari	53
BAB V	58
PEMBAHASAN	58
A. Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MTs Almaarif 01 Singosari 58	
1. Disiplin	58
2. Tanggung jawab	59
3. Peran guru IPS dalam menumbuhkan Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas 8H MTs Almaarif 01 Singosari.....	59
a. Guru sebagai pengajar	59
b. Guru sebagai pembimbing	60
c. Guru sebagai ilmuwan	61
d. Guru sebagai pribadi	61
4. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru IPS dalam memunculkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari	62
B. Teori Pendukung	64
1. Disiplin	64
2. Tanggung Jawab	65
3. Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari.....	65
BAB VI	66
PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

LAMPIRAN – LAMPIRAN	73
LAMPIRAN 1.....	73
PEDOMAN WAWANCARA.....	73
LAMPIRAN II	75
TRANSKRIP WAWANCARA.....	75
LAMPIRAN III.....	83
DOKUMENTASI PENELITIAN	83
LAMPIRAN V	88
BUKTI KONSULTASI	88
LAMPIRAN VI.....	89
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	89
LAMPIRAN VII	90
BUKTI PLAGIASI	90
LAMPIRAN VIII.....	91
BIODATA MAHASISWA	91

ABSTRAK

Nada, Elisa Khotrun. 2025. Peran guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MTs Almaarif 01 Singosari. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Nailul Fauziyah, M.A.

Guru IPS memiliki peran yang strategis dalam menumbuhkan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai – nilai disiplin dan tanggung jawab di jenjang MTs. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam penguatan karakter adalah IPS. Guru IPS tidak hanya berperan sebagai penyampai materi namun juga sebagai pendidik karakter yang mampu menanamkan nilai – nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) untuk mengetahui karakter disiplin dan tanggung jawab, (2) untuk mengetahui peran guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab, (3) untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Almaarif 01 Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian bertempat di MTs Almaarif 01 Singosari. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada siswa yang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak membawa buku, membuang sampah sembarangan, tidur ketika dalam proses pembelajaran, ribut ketika belajar, . Peran Guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sebagai berikut : guru menjadi pembimbing bagi siswanya, guru sebagai pengajar, guru sebagai ilmuwan, dan guru sebagai pribadi. Faktor penghambat yang mempengaruhi karakter disiplin dan tanggung jawab diantaranya faktor siswa itu sendiri, guru, lingkungan, dan faktor keluarga. Sedangkan faktor yang pendukungnya yaitu adanya komitmen guru, adanya kesadaran dan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan orang tua.

Kata Kunci : *Peran Guru, Karakter Disiplin, dan Karakter Tanggung Jawab.*

ABSTRACT

Nada, Elisa Khotrun. 2025. The role of social studies teachers in fostering the character of discipline and responsibility of students at MTs Almaarif 01 Singosari. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis supervisor: Nailul Fauziyah, M.A.

Social studies teachers have a strategic role in fostering students' character, especially in instilling the values of discipline and responsibility at the MTs level. Social studies teachers not only play the role of delivering material but also as character educators who are able to instill the values of discipline and responsibility.

The purpose of this study is to (1) find out the character of discipline and responsibility, (2) to find out the role of social studies teachers in fostering the character of discipline and responsibility, (3) to find out what are the driving and inhibiting factors faced by social studies teachers in fostering the character of discipline and responsibility at MTs Almaarif 01 Singosari.

This study uses a qualitative approach with a case study method. The location of the research is located at MTs Almaarif 01 Singosari. Data collection is through observation, interview, and documentation methods.

The results of the study show that there are still students who are late to school, do not do assignments, do not bring books, throw garbage carelessly, sleep when in the learning process, make noise when studying, . The role of social studies teachers in fostering the character of discipline and student responsibility is as follows: teachers become mentors for their students, teachers as teachers, teachers as scientists, and teachers as individuals. The inhibiting factors that affect the character of discipline and responsibility include the student himself, the teacher, the environment, and the family factor. Meanwhile, the supporting factors are the commitment of teachers, awareness and good cooperation between students, teachers and parents.

Keywords: *Teacher's Role, Discipline Character, and Responsibility Character.*

تجريدي

ندى ، إلسا خوترون. 2025. دور معلمي الدراسات الاجتماعية في تعزيز طابع الانضباط والمسؤولية لدى الطلاب بمدرسة MTs المعارف 01 سنغساري. أطروحة، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية ملانج. مشرف الرسالة: نايل الفوزية، ماجستير

يلعب معلمو الدراسات الاجتماعية دورا استراتيجيا في تعزيز شخصية الطلاب ، خاصة في غرس قيم الانضباط والمسؤولية على مستوى MTs. لا يلعب معلمو الدراسات الاجتماعية دور تقديم المواد فحسب ، بل يلعبون أيضا كمعلمين للشخصية قادرين على غرس قيم الانضباط والمسؤولية.

الغرض من هذه الدراسة هو (1) معرفة طابع الانضباط والمسؤولية، (2) معرفة دور معلمي الدراسات الاجتماعية في تعزيز طابع الانضباط والمسؤولية، (3) معرفة العوامل الدافعة والمثبطة التي يواجهها معلمو الدراسات الاجتماعية في تعزيز طابع الانضباط والمسؤولية في MTs المعارف 01 سنغساري.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا مع طريقة دراسة الحالة. يقع موقع البحث في MTs المعارف 01 Singosari. يتم جمع البيانات من خلال طرق الملاحظة والمقابلة والتوثيق.

تظهر نتائج الدراسة أنه لا يزال هناك طلاب يتأخرون عن المدرسة ، ولا يقومون بمهام ، ولا يحضرون الكتب ، ورمي القمامة بلا مبالاة ، وينامون أثناء عملية التعلم ، ويحدثون ضوضاء عند الدراسة ، . دور معلمي الدراسات الاجتماعية في تعزيز طابع الانضباط ومسؤولية الطلاب هو كما يلي: يصبح المعلمون مرشدين لطلابهم ، ومعلمين كمعلمين ، ومعلمين كعلماء ، والمعلمين كأفراد. تشمل العوامل المثبطة التي تؤثر على شخصية الانضباط والمسؤولية الطالب نفسه والمعلم والبيئة وعامل الأسرة. وفي الوقت نفسه ، فإن العوامل الداعمة هي التزام المعلمين والوعي والتعاون الجيد بين الطلاب والمعلمين وأولياء الأمور. الكلمات المفتاحية: دور المعلم ، وشخصية الانضباط ، وشخصية المسؤولية.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang melanda masyarakat Indonesia kurangnya karakter yang tertanam pada diri masing-masing individu. Permasalahan ini diperkuat dengan adanya realitas banyaknya persoalan klasik seperti korupsi, minimnya tingkat kejujuran, tawuran antar pelajar yang semakin tidak terkondisikan, dan sebagainya.¹ Salah satu langkah yang paling tepat adalah melalui pendidikan, karena dengan melalui pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat menanamkan karakter yang berdampak positif bagi seorang pelajar sehingga dengan adanya pendidikan tersebut dapat mencegah semakin parahnya tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dapat melalui program yang dilakukan oleh pemerintaah Indonesia melalui pendidikan karakter. Dalam hal ini, Buchory dan Tulus memaknai pendidikan karakter sebagai “Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga tiap peserta didik memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif”.²

Pendidikan di sekolah memiliki tujuan dan fungsi tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan siswa dan diharapkan mampu mampu meningkatkan informasi teknologi, namun sistem di sekolah juga harus berperan dalam proses pembentukan karakter siswa sehingga pendidikan yang ada dalam sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai tenaga pendidik. Guru tidak hanya bertanggung jawab pada pendidikan akademiknya saja namun juga bertanggung jawab dalam karakter pada diri siswa. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan namun peran guru di sekolah juga memiliki fokus terhadap aspek psikomotorik dan afeksi dari siswa tersebut seperti

¹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 13

² Buchory MS & Tulus Budi S., *Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP*, (Jurnal UNY: Pendidikan Karakter, 2014). Hal. 238 – 239.

contohnya dengan pembentukan karakter siswa tersebut. Pendidikan karakter di Indonesia memiliki sembilan pilar karakter dasar, yaitu: 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, 2) tanggung jawab dan disiplin, 3) jujur dan mandiri, 4) hormat dan santun, 5) kasih sayang, peduli dan Kerjasama, 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, 7) keadilan dan kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, dan 9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.³ Sedangkan kemendiknas telah mengidentifikasi 18 nilai karakter perlu ditanamkan kepada siswa yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut yaitu : 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokrasi, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat / komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.⁴ Dalam proposal ini peneliti memilih indikator dari pendidikan karakter yaitu disiplin dan tanggung jawab.

Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan fondasi penting yang harus ada dalam diri siswa. Tanpa adanya dua karakter ini pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki seseorang tidak akan digunakan dengan baik. Apabila siswa tidak disiplin dan bertanggung jawab dapat menimbulkan berbagai masalah seperti melanggar aturan, terlambat, bolos, atau bahkan menimbulkan tindak kekerasan. Dengan ini pendidikan karakter dapat mencegah hal ini dengan menanamkan kesadaran dari dalam diri siswa. Pendidikan karakter membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang bermoral, jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta peduli terhadap sesama. Dengan karakter inilah yang menjadikan dasar perilaku sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di Sekolah yang bertujuan untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki

³ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz, 2012), hal. 48 – 49.

⁴ Heri Supranoto. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA. (Jurnal Promosi Pendidikan Ekonomi UM Metro). Vol.3, No.1. Hlm. 36.

pengetahuan yang dapat mambantunya dalam memecahkan sebuah permasalahan sosial yang dapat terjadi disekitarnya dengan tepat yang didukung oleh informasi dan fakta, serta keterampilan dan kepedulian sosial yang dapat berguna untuk dirinya sendiri maupun orang lain serta dapat berguna untuk negara. Dalam mencapai tujuan atau merealisasikan tujuan tersebut, dalam proses pembelajaran maupun pengajarannya tidak hanya terbatas dalam aspek pengetahuan (kognitif), dan keterampilannya (psikomotorik) saja, melainkan juga terdapat aspek akhlak (afektif) serta sikap tanggung jawab yang sesuai dalam nilai-nilai Pancasila.⁵

Guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa karena mata pelajaran IPS secara langsung berkaitan dengan kehidupan sosial, norma, nilai serta perilaku dalam masyarakat. Dalam hal ini peran guru memiliki kontribusi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran serta dalam menumbuhkan karakter siswa. Dalam konteks karakter disiplin dan tanggung jawab, peran guru sangat penting dalam mengarahkan, membimbing, memberi contoh, dan menciptakan suasana belajar yang dapat mendukung dalam menumbuhkan karakter positif siswa. Fenomena yang kerap ditemui di sekolah yaitu permasalahan pentingnya peran guru IPS dalam menumbuhkan karakter dengan indikator disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran IPS tidak hanya sekedar memahami konsep-konsep dan materi saja, akan tetapi peserta didik harus memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab yang menjadi sebuah kewajibannya, sikap mental yang positif dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Terdapat fenomena yang sering terjadi disekolah yaitu masih terdapat siswa yang tidak dapat menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab sehingga tidak mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. Dengan adanya hal tersebut maka diperlukan sebuah tindakan yang dapat dilakukan dengan mengembangkan rasa kedisiplinan dan tanggung jawab pada

⁵ Nursid Sumaatmadja, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 10.

diri siswa serta melihat pengaruh peranan seorang guru dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di MTs Almaarif 01 Singosari yaitu kurangnya sikap disiplin dan tanggung jawab siswa baik pada saat proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah, hal tersebut dapat dilihat ketika masih terdapat beberapa siswa yang masih sering terlambat datang ke sekolah, ribut ketika jam pelajaran berlangsung, serta masih terdapat siswa yang masih kurang rasa disiplin dan tanggung jawab seperti tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, kurangnya disiplin dalam mematuhi aturan di sekolah seperti tidak memakai perlengkapan sekolah yang lengkap. Dalam hal ini peran guru IPS sangat penting dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Karena banyaknya cakupan mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, maka disini peneliti hanya melihat sikap disiplin siswa dalam belajar serta sikap tanggung jawab siswa dalam belajar. Teori dari Tohirin mengatakan bahwa peran guru adalah seluruh tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Sedangkan menurut Wilhem karakter sikap disiplin dan tanggung jawab adalah ciri atau tanda yang melekat pada benda atau diri seseorang yang menunjukkan ketundukannya pada aturan atau standar moral dan termanisfetasikan dalam tindakan. Dari hasil wawancara dengan Bu Zuma sebagai guru IPS yang mengajar di kelas 8 MTs Almaarif 01 Singosari menyatakan bahwa di sekolah ini terdapat penanaman karakter yang dilakukan dengan berbagai indikator karakter tidak hanya karakter disiplin dan tanggung jawab tetapi juga 18 karakter lainnya. Penanaman 18 karakter ini sangat penting dilakukan di seluruh lembaga pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk meneliti mengenai “Peran Guru Ips Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Mts Almaarif 01 Singosari”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas VIII H MTs Almaari 01 Singosari ?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII H MTs Almaarif 01 Singosari ?
3. Apasajakah faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII H MTs Almaarif 01 Singosari ?

C. Tujuan Pengembangan

1. Mendeskripsikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas VIII H MTs Almaarif 01 Singosari
2. Mendeskripsikan bagaimana peran guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII H MTs Almaarif 01 Singosari.
3. Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII H MTs Almaarif 01 Singosari.

D. Manfaat Pengembangan

Terdapat 2 manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memberikan acuan serta dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan memperbanyak hasil penelitian yang diadakan sebelumnya mengenai peran guru ips dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPS dan bisa diintegrasikan karakter siswa dengan kehidupan sosial masyarakat.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat memberikan hal-hal yang baru sehingga dapat menginspirasi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji topik tersebut menjadi lebih dalam.

E. Orisinalitas Penelitian

Perancangan penelitian diperlukan bahan guna menghindari plagiasi dengan peneliti-peneliti terdahulu, maka dicantumkan orisinalitas dalam pelaksanaan penelitian. Orisinalitas ini sendiri memiliki tujuan untuk menghindari hal-hal yang bersifat ambigu sehingga tidak terjadi kesamaan dalam isi penelitian. Dalam proses penulisan peneliti pula melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu ataupun karya ilmiah untuk dijadikan acuan dalam proses pengembangan materi penelitian.

1. Lif Aisyah, Warsono, dan Wisnu dalam jurnal *Journal of Basic Educational Studies* yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa MTsN 1 Lamongan”. Subyek penelitian ini adalah guru IPS dan seluruh siswa MTsN 1 Lamongan. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah dengan keteladanan penegakan dan pembiasaan. Faktor yang mendukung dan penghambatnya adalah dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan solusinya adalah dengan bentuk kerjasama pihak sekolah dan orang tua serta peran aktif guru.⁶
2. Citra Cendanu, Mustolikh, dan Dhi Bramasta dalam Jurnal penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peran Guru Ips Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Di Kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon”. Subyek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Ciwaringin. Hasil dari penelitian tersebut yaitu guru memegang peran penting dalam penanaman karakter siswa dan guru

⁶ Aisyah, Warsono, dan Wisnu, *Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa MTsN 1 Lamongan*, *Eduinovasi: Journal Of Basic Education Studies*, Vol.3, No.2, 2023, hal.267.

memberikan dorongan terhadap siswa untuk menunjukkan karakter peduli sosial.⁷

3. Resha Loheni, Lukas, Ria Trisiana, Renanda Mei, Viarae natalia, dan Rerim dalam Jurnal Scientific Journal of Education yang berjudul “Kontribusi Guru Dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswa Narasi Deskriptif SMP Di Kabupaten Barito Timur”. Subyek penelitian ini adalah orang guru. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya cerminan kebiasaan mematuhi aturan yang ada di sekolah dalam hal ini adanya peran aktif dari guru, orang tua, kesadaran siswa, dan adanya kekompakan antara kepala sekolah dan guru.⁸
4. Ahmad Zaky Muttaqien dan Yudi Krisno Wicaksono dalam Jurnal ilmu pendidikan bahasa, sastra, dan budaya yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri”. Subyek dari penelitian tersebut adalah guru dan siswa kelas VIII A. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) motivasi dan keteladanan guru, melibatkan siswa secara aktif, pembiasaan diri, dan pemberian sanksi merupakan strategi yang digunakan oleh guru, 2) motivasi yang kuat, dukungan keluarga, peraturan di sekolah, dan lingkungan merupakan faktor pendorong yang dihadapi guru dalam proses penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab, 3) siswa telah berhasil dalam menerapkan dan menanamkan bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab dalam hal berpakaian, waktu, dan tugas yang diberikan oleh guru.⁹
5. Aina Winiya, Amini, Alfiana, Wan Muhammad, Wilma Daerni Ocenia dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa SMP Al-Washliyah

⁷ Cendanu dan Bramasta, *Peran Guru IPS Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Di Kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon*, Jurnal PTK, Vol.1, 2023, hal 1-7.

⁸ Loheni et al., *Kontribusi Guru Dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswa/A’: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur*, Jurnal Scientific Journal Of Education, Vol.1, No.1, 2023, hal 10-12.

⁹ Muttaqien dan Wicaksono, *Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, Vol.2, No,6,2024, Hal.221.

42 Berastagi”. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa Siswa SMP Al-Washliyah 42 Berastagi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran adalah sebagai motivator, korektor, pembimbing, inisiator, fasilitator, evaluator, demonstrator, organisator, dan informator.¹⁰

6. Edy Surahman dan mukminan dalam jurnal Pendidikan IPS yang berjudul “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Pangkajene Sidrap. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru IPS dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh serta peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar terbukti memiliki pengaruh positif.¹¹
7. Amiruddin dan Muhammad Widda Djuhan dalam jurnal of social and education yang berjudul “Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa”. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMPN 1 Jenangan. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa upaya guru dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa memiliki kendala dalam penanamannya yaitu faktor keluarga, lingkungan, model pembelajaran, dan faktor dari diri siswa itu sendiri.¹²

¹⁰ Winiya et al., *Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa SMP Al-Washliyah 42 Berastagi*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.4, No.1, 2024, hal.48-49.

¹¹ Edy Surahman dan Mukminan. 2017. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan, Vol.4, No.1, Hlm. 1 – 3.

¹² Amiruddin dan Muhammad, W.D. 2021. *Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa*. Asanka : Journal of Social Science And Education, Vol.2, No.1, hlm. 101 – 116.

Tabel 1 originalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun (Thesis/Skripsi/Buku)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Lif Aisyah, Warsono, dan Wisnu, Jurnal, “Peran Guru IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa MTsN 1 Lamongan”, 2023.	Jurnal ini membahas mengenai peran guru ips dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.	Peneliti terdahulu meneliti di MTsN 1 Lamongan.	Penelitian ini mengkaji mengenai peran guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.
2.	Citra Cendanu, Mustolikh, dan Dhi Bramasta, Jurnal. “Peran Guru Ips Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Di Kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon”, 2023.	Membahas mengenai peran guru IPS dalam menumbuhkan karakter siswa.	Peneliti terdahulu fokus pada karakter peduli sosial.	Penelitian ini mengaji tentang bagaimana peran guru IPS dalam menanamkan pendidikan karakter peduli sosial.
3.	Resha Loheni, Lukas, Ria Trisiana, Renanda Mei, Viarae natalia, dan Rerin, Jurnal. “Kontibusi Guru Dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswa Narasi Deskriptif SMP Di Kabupaten Barito Timur”, 2023.	Membahas mengenai sikap disiplin pada siswa.	Membahas mengenai kontribusi guru dalam pembentukan dengan narasi deskriptif.	Penelitian ini membahas mengenai kontribusi yang dilakukam oleh guru dalam membentuk subjek disiplin siswa dengan narasi deskriptif.
4.	Ahmad Zaky Muttaqien dan Yudi Krisno Wicaksono, jurnal. “Peran Guru IPS dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin dan	Membahas mengenai peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan	Penelitian terdahulu meneliti di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri.	Membahas mengenai peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan

	Tanggung Jawab di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri”, 2024.	tanggung jawab siswa.		tanggung jawab. .
5.	Aina Winiya, Amini, Alfiana, Wan Muhammad, Wilma Daerni Ocenia, jurnal. “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa SMP Al-Washliyah 42 Berastagi”, 2012.	Membahas mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan sikap dan tanggung jawab siswa.	Peneliti terdahulu meneliti di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi.	Penelitian ini mengkaji mengenai peran guru dalam upaya meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab peserta didik.
6.	Edy Surahman dan mukminan. Jurnal yang berjudul “Peran Guru IPS Sebagai Pendidid Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”. 2017.	Membahas mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan sikap dan tanggung jawab siswa.	Peneliti terdahulu meneliti di SMPN 1 Pangkajene Sidrap.	Penelitian ini mengkaji mengenai peran guru dalam upaya meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab peserta didik.
7.	Amirudddin dan Muhammad Widda. Jurnal, yang berjudul “Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siwa”. 2021	Membahas mengenai upaya guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.	Peneliti terdahulu meneliti di SMPN 1 Jenangan.	Peneliti ini mengkaji mengenai upaya guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Apabila ditinjau dari masing-masing pelaksanaan penelitian terdahulu, pastinya dalam setiap penelitian akan memiliki karakteristik tersendiri. Terdapat dua indikator yang menjadi fokus dalam meninjau originalitas dalam penelitian ini, indikator tersebut yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab. Beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji mengenai peran guru ips memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, yang mana fokus dalam penelitian tersebut berbeda dengan yang di teliti oleh peneliti. Seperti contoh penelitian yang

digunakan oleh Resha Loheni, Lukas, Ria Trisiana, Renanda Mei, Viarae natalia, dan Rerin yang meneliti mengenai Kontribusi Guru Dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswa Narasi Deskriptif, yakni menemukan bahwa guru dalam penelitian tersebut memberikan kontribusi dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, diskusi, ceramah, dan simulasi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti mengkaji mengenai peran guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

F. Definisi Istilah

Istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah fahaman pembaca adalah sebagai berikut :

1. Peran Guru IPS

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesinya) mengajar.¹³ Peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta memiliki hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁴

2. Disiplin

Disiplin adalah salah satu dari sekian banyak upaya yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku seseorang sehingga menjadi taat dan patuh terhadap aturan, hukum, atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai suatu sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.¹⁵

¹³ Muh.Akib, *Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.19,No.1, 2021,Hal.78.

¹⁴ Surahman dan Mukminan, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Vol.4,No.1,2017,hal.4.

¹⁵ Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Edutech,Vol.3,No.1,2017,hal.124.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban yang sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-stiadat yang dianut warga masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan mampu memahami mengenai apa yang bersifat positif dan negatif, serta sanggup dalam menentukan sikap dan memikul resiko terhadap segala hal yang telah diperbuat.

4. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang dikaitkan dengan lingkungan sosial. Ilmu pengetahuan Sosial pula merupakan ilmu yang mempelajari mengenai tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini mencantumkan sistematika pembahasan yang tersusun dalam beberapa bab yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang penjelasan mengenai konteks penelitian, fokus dalam penelitian tersebut, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi tentang tinjauan mengenai teori-teori yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu pembahasan mengenai penertian Peran Guru IPS, Karakter Disiplin, dan Sikap Tanggung Jawab.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai paparan data dan hasil penelitian. Hasil penelitian yang telah didapat dari sumber yang telah diwawancarai oleh peneliti dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dokumen-dokumen terkait yang sesuai dengan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan berisi tentang hasil penelitian yang menjelaskan tentang hasil temuan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah, serta argumentasi peneliti pada analisis data yang menghubungkan hasil data lapangan dengan kajian pustaka.

BAB VI PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Peran Guru IPS

Secara etimologi kata (istilah) “Guru” berasal dari bahasa India yang berarti “orang yang mengajar mengenai kelepasan dari sengsara”. Sedangkan dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan Al-Mu’allim, A-Muaddib, Al-Mudarris, Al-Mursyid, dan Al-Ustadz merupakan orang-orang yang memiliki tugas untuk memberikan ilmu dalam sebuah majelis taklim.¹⁶ Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan merupakan figur sumber daya manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.¹⁷ Sedangkan secara harfiah guru merupakan seorang pengajar suatu ilmu. Sesuai dengan UU RI NO.14 Tahun 2005 (Undang-undang tentang mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalu pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang memuat mengenai usaha pemerintah dalam menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.¹⁸

Peran guru IPS ialah membentuk seseorang pembangun yang berpancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki sebuah keterampilan dan pengetahuan, dapat mengembangkan kreativitasnya, dapat bertanggung jawab, penuh tenggang rasa, berbudi pekerti, mencintai bangsa, mencintai sesama manusia, serta dapat meningkatkan kecerdasannya. Guru dan peserta didik adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Meskipun dengan

¹⁶ Roqib., Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Cv.Cinta Buku,2020), hal21.

¹⁷ Ibid,hal.12.

¹⁸ Inom Nasution,*Kompetensi Guru dan Peranan Kepala Sekolah*,(Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena,Vol.2.No.2,2011), hal.52.’.

bantuan teknologi yang canggih dengan menggunakan media pendidikan seperti e-learning atau lainnya, kehadiran guru tetap menjadi hal penting yang tidak dapat digantikan.

Menurut tohirin, dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru memiliki peran sebagai berikut :

- a. Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai aktivitas pendidikan dan pengajaran.
- b. Wakil masyarakat di sekolah, yang mana guru memiliki peran sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- c. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan.
- d. Penegak disiplin, yaitu guru harus mampu terlebih dahulu memberikan contoh mengenai kedisiplinan terhadap siswa.
- e. Pelaksanaan administrasi pendidikan. Yaitu guru mampu bertanggung jawab supaya pendidikan dapat berjalan dengan baik.
- f. Pemimpin generasi muda, yaitu guru mampu bertanggung jawab dalam mengarahkan perkembangan siswa sebagai sebuah generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.
- g. Penerjemah kepada masyarakat, yaitu guru memiliki peran untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai kemajuan pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.¹⁹

Dalam disimpulkan mengenai paparan diatas bahwa, peran guru dalam pengajarannya tidak boleh dilaksanakan dengan seenaknya melainkan harus sesuai dengan aturan. Setiap perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh guru tersebut akan dicontoh oleh siswanya, maka dari itu guru seharusnya memberikan sebuah teladan yang baik pada siswanya agar ketika

¹⁹ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal.167.

meminta siswa untuk melakukan hal baik maka siswa akan mengerjakannya terlebih dahulu.

2. Fungsi dan Peran guru

Guru memiliki satu kesatuan peran fungsi yang tidak dapat dipisahkan antara kemampuan dalam mendidik, membimbing, melatih, dan mengajar. Keempat kemampuan tersebut merupakan suatu kemampuan integrity yang melekat satu dengan yang lainnya..²⁰ semua orang meyakini bahwa guru memiliki peran yang sangat besar terhadap suatu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru sangatlah berperan dalam pembentukan perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia lemah, yang dalam perkembangannya selalu membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan hingga meninggal. Dalam hal ini masih ditemukan orang-orang yang beranggapan bahwa guru hanya berperan sebagai pembimbing, sedangkan peran guru memiliki arti yang luas yang akan dijabarkan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adams & Dickey bahwa peran guru sebenarnya sangat luas yang meliputi :

a. Guru sebagai pengajar (teacher as instructor)

Dalam hal ini guru memiliki tugas yaitu dengan memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik agar murid dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga harus mampu membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang belum diketahuinya. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan sesuatu agar lebih mudah dipahami siswa, menganalisis merespon, mendengarkan, serta menciptakan kepercayaan antar guru dan siswa.

²⁰ Sopian, *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Tarbiyah Islamiah, Vol.1, No.1, Hal. 90.

b. Guru sebagai pembimbing (teacher as counselor)

Peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing dan menuntun siswa untuk dapat mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang belum bisa menjadi bisa sehingga dalam hal ini dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Peran guru sebagai pembimbing dalam upaya menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dapat diterapkan dalam 3 layanan bimbingan yaitu :

1) Bimbingan Pribadi

Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang berkaitan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai seorang siswa. ²¹Hal ini terlihat dengan guru memberikan pendekatan individual khususnya bagi siswa yang mengalami tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab kurang. Seperti ketika adanya jam kosong guru akan melakukan pendampingan di kelas tersebut agar siswa tidak keluar masuk kelas dan mengganggu kegiatan belajar kelas lainnya.

2) Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial diterapkan melalui interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa maupun dengan siswa lainnya tanpa adanya memandang perbedaan pada tiap individu siswa. Hal ini terlihat dengan guru memberikan contoh kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai guru dengan datang tepat waktu ke sekolah, membiasakan menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah di tempatnya, saling salam, tegur dan sapa ketika bertemu. Guru juga membimbing agar dalam pertemanan tidak diperkenankan memilih-milih teman ketika mengerjakan tugas kelompok. Dengan adanya pembiasaan ini maka diharapkan mampu menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

3) Bimbingan Belajar

²¹ Silvester, P.T, Martha, K.K, & Abilda, F.M. 2023. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dan Motivator Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeeto 1 Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, Vol. 20, No.3. Hlm. 9.

Peran guru dalam bimbingan belajar sendiri tidak hanya penting dalam hasil belajar siswanya saja namun juga akan berdampak pada sikap atau karakter siswa itu sendiri. Dengan guru membimbing siswa maka dapat memotivasi siswa untuk melakukan hal-hal-hal yang positif.

c. Guru sebagai ilmuan (teacher as scientist)

Sebagai ilmuan guru dipandang sebagai orang yang memiliki pengetahuan yang amat luas. Guru tidak hanya berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan saja namun juga memiliki kewajiban dalam mengembangkan serta memupuk pengetahuan tersebut. Seorang guru pula harus mampu menyesuaikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini.²² Oleh karena itu, sebagai tenaga pendidik guru dituntut untuk dapat mempelajari segala hal dan mengembangkan ilmu yang didapatnya agar dapat meningkatkan kualitas keilmuan dan keterampilan dalam mendidik.

d. Guru sebagai pribadi (teacher as person)

Sebagai pribadi setiap guru memiliki sifat yang disenangi oleh siswanya, orang tua, dan masyarakat.²³ Guru sebagai pendidik harus pula memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.²⁴ Tuntunan inilah yang dirasa lebih berat dibandingkan dengan profesi lain, maka dari itu dibutuhkan kestabilan emosi dalam menjalani kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

3. Disiplin

Secara Etimologis Disiplin berasal dari bahasa latin “*Discere*” yang memiliki arti “Belajar). Dari kata inilah timbul kata “*Diciplina* yang berarti “Pengajaran atau Pelatihan”. Saat ini kata disiplin itu sendiri mengalami

²² Maswan Abdullah. 2022. Mengajar Tanpa Menggurui : Seni Menjadi Guru Menyenangkan, Disayangi Siswa & Dikenang Sepanjang Hayat. (Yogyakarta : Araska).Hlm.127

²³ Dewi Safitri. 2019. Menjadi Guru Profesional. (Riau : PT. Indragiri Dot Com). Hlm.26.

²⁴ Susmaini & Rusyadi Ananda. 2024. Profesi Keguruan Bahan Ajar Berbasis riset Pengembangan. (Medan : Umsu Press). Hlm. 17.

perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk dalam pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin merupakan sebagai latihan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.²⁵ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib (yang dilakukan di sekolah, kantor, kemiliteran, dll), ketaatan terhadap peraturan tata tertib dan bidang studi yang dimiliki objek dan sistem tertentu. Disiplin merupakan cara masyarakat untuk mengajarkan kepada anak-anak mengenai perilaku moral yang diterima kelompok. Tujuannya yaitu untuk menjelaskan dan menunjukkan kepada anak-anak perilaku manakah yang baik dan yang buruk. Serta mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib di sekolah bagi seorang siswa. secara istilah disiplin telah dijabarkan oleh beberapa pakar sebagai berikut :

- a. Mohamad Mustari (dalam buku Nilai Karakter Refleksi Untuk pendidikan) yang mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan siswa pada peraturan sekolah.
- b. Keith Davis (dalam Santoso Sastopoetra) yang mengemukakan bahwa disiplin merupakan pengawasan terhadap diri seseorang itu sendiri untuk melaksanakan segala sesuatu yang sudah disetujui atau dapat diterima sebagai tanggung jawab.
- c. Julie Adrews (dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet) yang memiliki pendapat bahwa Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual's ability to control themselves. Artinya disiplin adalah suatu bentuk latihan dalam kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri.

²⁵ Embong, Martina, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial*, (Jurnal Kependidikan Media, Vol.10, No.2, 2021), hal.104.

- d. Soegeng Prijodarminto (dalam buku *Disiplin Kiat Menuju Sukses*) yang mengemukakan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang dapat menunjukkan nilai ketaatan, kesetiaan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.²⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya memiliki unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan seluruhnya dilakukan sebagai suatu tanggung jawab yang memiliki tujuan untuk menginstropeksi diri. Sedangkan kedisiplinan adalah suatu bentuk sikap dalam menghormati, menghargai, patuh, dan taat pada peraturan yang telah berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta kesanggupan dalam menjalankannya serta siap menerima sebuah sanksi apabila melakukan pelanggaran terhadap aturan tersebut.²⁷

Berdasarkan paparan diatas mengenai pengertian disiplin menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa dari sudut pandang manapun disiplin merupakan sikap yang wajib ada dalam diri seluruh individu karena disiplin merupakan dasar perilaku seseorang yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap segala aspek kehidupan, baik untuk urusan pribadi maupun untuk kepentingan bersama. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu dibutuhkan latihan dengan kesadaran diri yang tinggi mengenai pentingnya disiplin sehingga akan menjadi sebuah landasan tidak hanya pada saat bekerja saja tetapi dalam berperilaku sehari-hari. Disiplin di sekolah juga sangatlah penting bagi setiap individu siswa. maka harus diterapkan dalam setiap sekolah agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil sesuai yang diharapkan,

²⁶ Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jawa Barat: Pt Arr Rad Pratama, 2023, hal.14-15.

²⁷ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pratnya Paramita, 1994), Hal.23

dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Setiap sekolah pasti menerapkan kedisiplinan baik bagi guru, siswa atau pun aparat sekolah, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak mengikuti kedisiplinan di sekolah, bahkan seorang guru pun masih banyak yang tidak disiplin serta kurang menerapkan kedisiplinan, banyak hal yang harus dipahami dalam kedisiplinan yang ada di sekolah, yaitu kedisiplinan bukan hanya harus dilakukan dan diterapkan pada siswa akan tetapi kedisiplinan harus diterapkan pada seluruh warga sekolah, baik itu siswa, guru ataupun aparat sekolah. Terdapat beberapa contoh disiplin yang diterapkan pada siswa yaitu dengan hadir tepat waktu, mengikuti aturan yang telah berlaku. Begitupun dengan guru sekolah juga harus menerapkan kedisiplinan.

Sikap disiplin sangat perlu ditanamkan dari hal yang sederhana sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam segala hal contohnya, disiplin dalam mengerjakan sholat lima waktu, disiplin dalam telat waktu saat masuk sekolah. Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tata tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah tanpa adanya pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran dari diri manusia akan tingkah lakunya atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja.²⁸ Konsep tanggung jawab dikemukakan oleh Hans Kelsen. Menurut Hans, tanggung jawab berkaitan erat dengan suatu kewajiban, namun kewajiban tersebut akan muncul karena adanya aturan hukum yang mengatur dan memberikan kewajiban kepada subyek hukum. Subyek hukum yang dibebani kewajiban harus melaksanakan kewajiban maka akan menimbulkan sanksi. Sanksi ini merupakan tindakan paksa dari aturan hukum agar kewajiban

²⁸ Prasetya, Joko Tri, dkk, *Ilmu budaya dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.154.

dapat dilaksanakan dengan baik oleh subyek hukum.²⁹ Tanggung Jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kewajiban menanggung segala sesuatu apabila terjadi apa-apa boleh di tuntutan, dipermasalahkan, dan diperkarakan.³⁰ Sedangkan menurut Fatchul Mu'in dalam bukunya mengatakan bahwa, Seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Dimana seseorang yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan.³¹

Tanggung jawab merupakan kewajiban dari seseorang atas tugas yang telah diberikan dan bagaimana seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar (sosial dan alam), negara dan Allah SWT.³² Terdapat beberapa pemahaman mengenai tanggung jawab, yaitu; (a) tanggung jawab adalah mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh orang lain, (b) tanggung jawab dalam menjaga sesuatu, (c) tanggung jawab dalam menolong orang lain atau sesama ketika sedang membutuhkan pertolongan, (d) tanggung jawab dalam membantu membuat lingkungan disekitar menjadi lebih baik lagi, (e) tanggung jawab dalam menjalankan perintah Allah SWT.³³ Makna lain dari tanggung jawab adalah dapat diandalkan dan dapat berguna bagi orang sekitar/orang lain dan tidak mengecalkannya, karena ketika berusaha dalam bertanggung jawab maka disitulah muncul sebuah komitmen untuk membantu orang lain dan dapat melakukannya dengan sebaik mungkin.³⁴

²⁹ Hans Kelsen, *Pure Theory of Law, Terjemahan, Raisul Muttaqien, Teori Hukum Murni: Dasar-Dasar Ilmu Hukum Normatif*, Cetakan Keenam, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 136.

³⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Tanggung%20jawab>, diakses pada Rabu tanggal 30 Maret 2022 pukul 12.15 WIB.

³¹ Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 219.

³² Nurul Zuriah, *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.198.

³³ Lickona, T, *Pendidikan Karakter Dalam Pengelolaan Kelas Sekolah*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2014).

³⁴ Lickona, T, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Sikap tanggung jawab merupakan nilai yang berlaku disuatu tempat yang dijadikan sebagai acuan atau petokan dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban sehingga orang yang melakukannya dapat dikatakan bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab seorang siswa adalah dengan melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar yang sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Namun nilai karakter tanggung jawab siswa mulai berkurang seperti yang sering ditemui bahwa banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa telat dalam mengumpulkan tugas, siswa mencontek ketika ujian, dll. Sikap tanggung jawab seorang siswa diharapkan dapat berkembang melalui pembelajaran sosial (ips).

a. Macam-macam tanggung jawab

Terdapat klasifikasi mengenai macam-macam tanggung jawab yaitu :

1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri merupakan tanggung jawab yang harus ada dari setiap orang agar dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadian menuju lebih baik lagi. Dengan menanamkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri maka dapat mencerminkan karakter diri kita. Tanggung jawab terhadap diri sendiri merupakan tanggung jawab pertama sebelum kita mengampu tanggung jawab lain. dalam hal ini terdapat beberapa tanggung jawab yang harus masing-masing individu terapkan seperti menjaga diri sendiri dari hal yang membahayakan, menjaga kebersihan diri, menjaga kesehatan, menjaga keamanan, mampu bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan, dll.

2) Tanggung jawab terhadap keluarga

Setiap anggota keluarga diharuskan bertanggung jawab dalam menjaga nama baik keluarga, keselamatan, kesejahteraan, dan kehidupan. Rasa tanggung jawab ini muncul sejak usia dini tergantung dengan bimbingan serta pengawasan dari setiap anggota keluarga sehingga dalam benak masing-masing anggota dapat menjaga nama baik keluarga.

3) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial sehingga manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari manusia lain. karena makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain maka harus berkomunikasi atau berinteraksi dengan manusia lain. dengan demikian sebagai anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab yang sama seperti anggota lain agar dapat melangsungkan kehidupan dalam masyarakat tersebut dengan baik.³⁵

4) Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara

Sebagai warga negara yang baik maka dalam bertindak, berbuat, dan bertingkah pasti akan terikat dengan nilai dan norma yang telah dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat dengan semaunya apabila perbuatan tersebut salah maka ia harus menerima dan mampu bertanggung jawab kepada negara.

5) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tanggung jawab terhadap Allah SWT merupakan kesadaran dan kewajiban seorang hamba untuk mentaati perintah Allah, menjauhi larangannya, dan hidup sesuai dengan ajarannya. Rasa tanggung jawab manusia sebagai ciptaan kepada Tuhan adalah dengan selalu bersyukur dan menjaga semua nikmat yang telah diberikannya. Peran Guru IPS Dalam Merancang, Melaksanakan, Dan Mengevaluasi Pembelajaran Yang Mampu Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa

B. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan keterampilan sejarah,

³⁵ Widagdho, Djoko, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). Hal. 147.

geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Menurut M. Numan Somantri mengemukakan bahwa, Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.³⁶

Istilah ilmu pengetahuan sosial yang disingkat menjadi IPS, merupakan nama mata pelajaran yang berada di tingkat sekolah dasar dan menengah hingga nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “Sosial Studies” di kurikulum persekolahan negara lain yang khususnya negara barat seperti australia dan amerika.³⁷ Ips adalah bidang study yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.³⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa dalam program sekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial dikoordinasikan sebagai bahasan sistematis dan dibangun di atas beberapa disiplin ilmu, antara lain Antropologi, Arkeologi, Ekonomi, Geografi dll. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. *Nation Council for the social student (NCSS) of United States* mendefinisikan IPS merupakan kajian yang membahas mengenai politik, budaya, serta aspek-aspek lingkungan dari suatu masyarakat di masa lalu dan yang akan mendatang.³⁹

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk auatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

³⁶ M. Numan Soemantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

³⁷ Sapriyah, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 19.

³⁸ Sardjiyo, dkk, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 26.

³⁹ Supriyah, dkk. *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2008), 3.

memiliki sikap menjadi bersikap. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungannya. Kata pembelajaran dapat diambil dari kata Instruction yang berarti rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar terhadap siswa. Dalam proses pembelajaran segala kegiatan yang berpengaruh secara langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik, namun siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, televisi, dll. Dalam definisi pembelajaran dapat dikatakan bahwa terdapat upaya seorang siswa dalam kegiatan seperti memilih, menetapkan, serta mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.⁴⁰

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang mana proses pembelajaran tersebut direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴¹ Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan seseorang hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berupa tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴² Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja dilakukan yang dapat menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melaksanakan kegiatan dalam situasi tertentu. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh seseorang maupun kelompok orang yang memiliki kemampuan di dalam mengembangkan sumber-sumber belajar yang diperlukannya, usaha tersebut dilakukan secara sengaja, memiliki tujuan, dan terkendali supaya

⁴⁰ Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 42.

⁴¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 3.

⁴² Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 24.

orang lain belajar dan terjadi perubahan-perubahan yang relatif menetap terhadap diri seseorang.⁴³

Menurut Robert M. Gagne dalam bukunya *The Conditioning of Learning* mengemukakan bahwa, “*Learning is a change in human disposition or capacity, which persist over a period time, and which is not simply ascribable to process of growth*”. Pendapat tersebut diartikan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam dan keduanya saling berinteraksi.⁴⁴ Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan perilaku. Sedangkan Pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPS yang dipelajari.

C. Perspektif Teori dalam Islam

1. Peran Guru

Secara harfiah guru merupakan seorang pengajar suatu ilmu. Sesuai dengan UU RI NO.14 Tahun 2005 (Undang-undang tentang mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang memuat mengenai usaha pemerintah dalam menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.⁴⁵ Sesuai dengan ayat mengenai guru pada surah An-Nahl ayat 125 berbunyi :

⁴³ Yamin, Martinis, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP. Press Group, 2013), hal.15.

⁴⁴ Bambang Warsita, *Teori Belajar M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*, jurnal Teknodik, vol.Xii, no. 1, hlm. 66.

⁴⁵ Inom Nasution, *Kompetensi Guru dan Peranan Kepala Sekolah*, (Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena, Vol.2.No.2,2011), hal.52.‘.

أَدْخِلْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) ke jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dia pula yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (An-Nahl ayat 125).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa AllahSWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya mengenai cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan yang dimaksud yaitu mengenai syariat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini berlaku pada seorang guru dalam mendidik atau mengajar siswanya. Hendaknya guru dalam mendidik harus memberikan ilmu pengetahuan dengan cara yang baik dan tutur kata yang mudah dicerna siswa dan guru juga harus bersikap bijak dalam menghadapi siswa.

2. Disiplin

Dalam perspektif islam, disiplin merupakan perilaku yang konsesten dalam menaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT maupun peraturan yang sesuai dengan syariat islam. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai keteraturan atau kepatuhan secara lahiriah, namun juga mencakup hal spiritual, moral, dan sosial. Disiplin dalam islam adalah bentuk nyata dari keimanan dan ketaatan seperti kedisiplinan dalam ibadah, kedisiplinan dalam waktu serta kedisiplinan dalam aturan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hadist yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

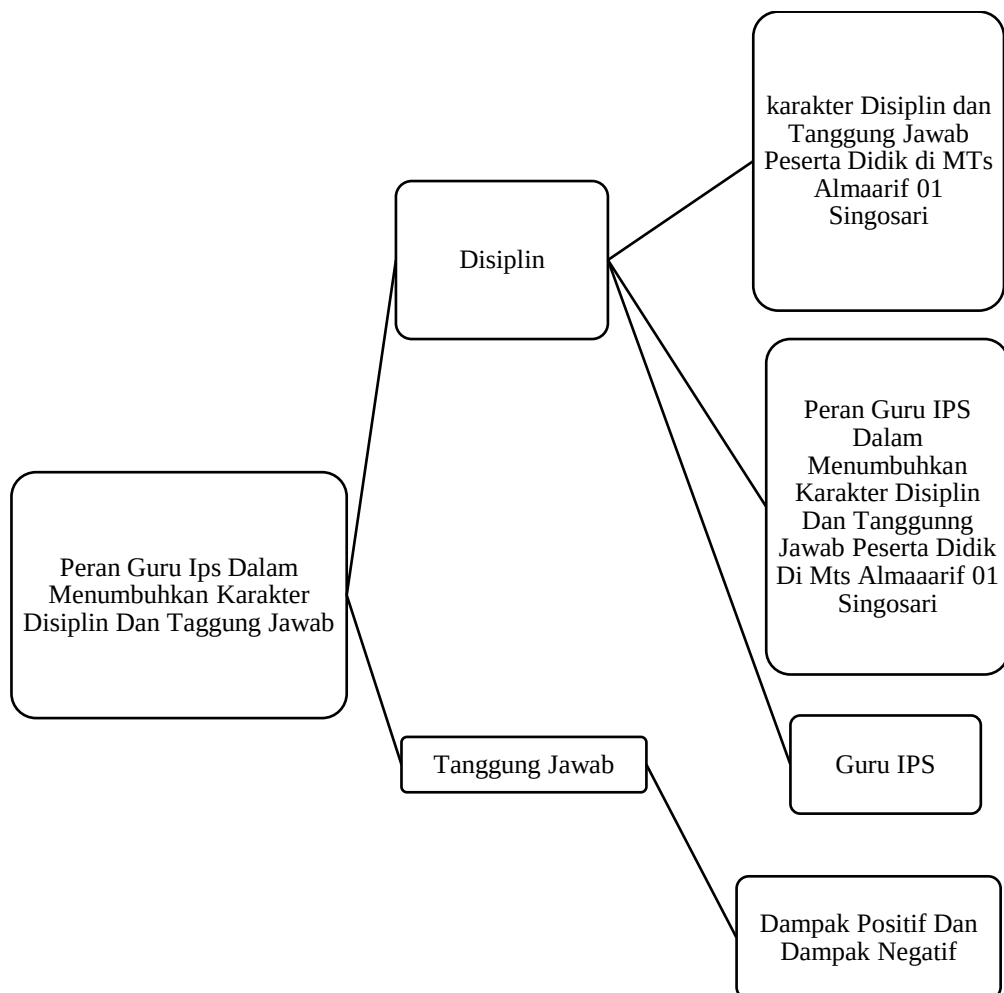
Artinya :

“Hai orang – orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri diantara kamu jika kamu berbeda pendapat

mngenai sesuatu, kembalikanlah kepada allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)".

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa disiplin utama seorang muslim adalah taat kepada perintah Allah, serta menjauhi larangannya. Hal ini pula mencakup konsistensi dalam beribadah, menjalankan syariat, dan menghindari maksiat.

D. Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami individu secara mendalam dan terperinci. Metode kualitatif ini secara langsung bertemu dan melakukan wawancara yang lebih mendalam, oleh sebab itu penelitian yang dilakukan penulis mengenai peran guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat cocok menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln bahwa penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian dengan menggunakan berbagai metode yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik dalam kajiannya.⁴⁶

Dalam penelitian kualitatif peneliti mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut.⁴⁷ Penelitian Kualitatif deskriptif merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara apa adanya, sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan sumber kualitatif lainnya..

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik pada mata pelajaran IPS di MTS Almaarif 01 Singosari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Metode tersebut digunakan untuk mengetahui peranan guru IPS dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Metode penelitian ini

⁴⁶ Dr Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 62.

⁴⁷ A Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenamedia Group). Hlm. 328.

bermaksud peneliti ingin memahami lebih jauh dan mendalam suatu kasus biasa, seperti karakter, sifat atau masalah individu.

B. Kehadiran Penelitian

Pada penelitian ini, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang utama, karena manusia sajalah yang memiliki kemampuan untuk mengerti kondisi di lapangan. Manusia menjadi suatu instrumen yang dapat menilai apakah kehadirannya dapat menjadi suatu masalah atau gangguan sehingga jika terjadi sesuatu ia pasti dapat menyadarinya dan mengetahuinya. Mengingat peran peneliti sebagai alat pengumpul data yang utama, maka dalam penelitian dalam jenis kualitatif ini peneliti memiliki peran yang aktif dalam mengumpulkan data di lapangan dan analisis data yang sesuai dengan keadaan atau kondisi saat penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan Judul “Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik pada mata pelajaran IPS” dilaksanakan di MTS Almaarif 01 Singosari yang beralamat di JL. Masjid No.33, Pangetan, Pagetan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat data dan sumber data. dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data

Data merupakan sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui disini merupakan sesuatu yang sudah terjadi dan berupa fakta. Data dapat memberikan gambaran mengenai keadaan atau permasalahan. Data juga didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang dapat diperoleh dari pengamatan pada suatu obyek yang dapat berupa angka atau dapat

berupa lambang atau sifat.⁴⁸ Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam hal ini data sendiri dapat dibagi menurut sumbernya yaitu berupa :

a. Data Primer

Data yang dapat diperoleh secara langsung dari sumbernya, dapat diamati sekaligus dicatat secara langsung oleh peneliti. Data primer dapat diperoleh penulis melalui wawancara dan observasi. Beberapa informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya kepala Sekolah, wakil kurikulum, guru IPS, serta siswa di MTs Almaarif 01 Singosari.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer dari adanya kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Data sekunder sendiri berasal dari dokumen yang dapat berupa berbagai sumber tertulis seperti buku yang disertai buku riwayat hidup, profil sekolah, dokumen-dokumen, arsip penilaian, buku harian, dan lain-lain.⁴⁹ Selain itu pula dapat berupa foto dan data statistik juga yang termasuk kedalam sumber data tambahan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, manusia dan bukan manusia. Manusia disini sebagai informan terkunci dan data yang didapatkan berupa data lunak. Sedangkan yang dimaksud bukan data disini merupakan data yang berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian serta data yang didapat berupa data keras. Sehingga dalam hal ini kedua sumber data tersebut tidak dapat dipisahkan

⁴⁸ Syafrizal, Iskandar, Doli, Ja'far, Fadli, & Fanzie. 2010. *Analisis Data*. (Medan : USU Press), hal. 9.

⁴⁹ Sandu, S. & Muhammad, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing), hal. 67.

dalam proses penelitian karena masing-masing sumber data dapat membantu menyusun hasil penelitian yang sesuai dengan data lapangan.

E. Teknik pengumpulan data

Tujuan dari penelitian adalah memperoleh data maka teknik dalam pengumpulan data merupakan langkah yang paling krusial dalam suatu penelitian. Seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan apabila tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan seorang peneliti dalam mengamati situasi yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkah laku non verba yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan alat atau teknik untuk mengumpulkan data, metode ini telah sesuai untuk merekam aktivitas yang bersifat proses. Dalam observasi ini terdapat beberapa komponen yang sangat perlu diperjelas dalam upaya mengarahkan observasi agar sesuai dengan keperluan memperoleh data yang relevan yaitu, fokus, pelaksanaan, tujuan, alat bantu, sasaran observasi, dan interpretasi. Kunci keberhasilan dari observasi ini sangat ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti dapat menyimpulkan dari hasil yang telah diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dan dalam memperoleh datanya menggunakan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan memerlukan jawaban lisan. Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informan yang

⁵⁰ A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan*. (Jakarta : Prenada Media Group), hal. 372.

dilakukan secara langsung. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang diteliti yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Ips, serta peserta didik MTs Almaarif 01 Singosari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Bentuk dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian laporan kerja, foto, video, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat diperoleh melalui pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk data yang kurang dari metode observasi dan wawancara.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengkategorikan data lalu menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain.⁵¹ Dalam hal ini analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data ini mencakup seleksi, penetapan fokus, penyederhanaan, pembuatan abstrak, dan melakukan transformasi data yang diperoleh selama observasi awal yaitu sebuah catatan lapangan. Dalam reduksi data peneliti diharapkan mampu dalam merangkum, memilih hal pokok, fokus pada hal yang penting yang telah sesuai dengan fokus penelitian, mampu mencari tema dan diakhir mampu memberikan gambaran yang jelas.

⁵¹ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : Alfabeta), hlm. 482.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Dalam penyajian data disini dapat disajikan dalam bentuk table, grafik, flowchart, uraian singkat, bagan dan lain-lain.⁵² Melalui penyajian data tersebut diharapkan dapat mudah dipahami, namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah dengan menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian tersebut merupakan termuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Validasi Data

Ukuran kualitas suatu penelitian terletak pada validitas data yang dikumpulkan selama riset. Teknik validitas data penelitian menggunakan triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus – menerus sampai data yang diperoleh sesuai.⁵³ Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lain) yang tersedia dengan kata lain jawaban tersebut di cross-check dengan dokumen yang ada.⁵⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari dokumentasi yang penulis amati dengan analisis data yang penulis lakukan.

⁵² Ibid., hlm. 249

⁵³ Sugiyono. 2010. Memahami penelitian kualitatif. (Bandung : Alfabeta), hlm. 87.

⁵⁴ Rachmad Kriyanto. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. (Jakarta : Kencana), hlm. 70.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Taap pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran secara umum serta permasalahan yang dihadapi mengenai peran guru dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab di MTs Almaarif 01 Singosari yang kemudian dilakukan tahap merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian tersebut. Dalam observasi tersebut memiliki manfaat yaitu sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi untuk mempermudah dan melancarkan pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan data meliputi :

- 1) Observasi langsung
- 2) Wawancara dengan peserta didik kelas VIIIH di MTs Almaarif 01 Singosari
- 3) Wawancara dengan kepala sekolah
- 4) Wawancara dengan waka kurikulum
- 5) Wawancara dengan guru mata pelajaran Ips
- 6) Menelaah teori yang relevan

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi dapat diidentifikasi sehingga dapat memudahkan proses analisis data.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyajian data yang berbentuk deskripsi dan selanjutnya dapat menganalisis data sesuai dengan teori yang relevan dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Mts Almaarif 01 Singosari

MTs Almaarif 01 Singosari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjalankan kegiatannya berada di bawah naungan Yayasan BPPPMNU Cabang Kab. Malang, berikut ini adalah profil Mts Almaarif 01 Singosari:

Nama Sekolah	: MTs Almaarif 01 Singosari
Alamat	: Jl. Masjid No.33 Singosari Malang
NPSN	: 20581318
Provinsi	: Jawa Timur
Pemerintah kota/Kab.	: Malang
Kecamatan	: Kec. Singosari
Kelurahan	: Pagentan
Penyelenggara Madrasah	: Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari
Kode Pos	: 65153
Telepon	: 0341-458355
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1959
Tanggal SK Berdiri	: 1 Juli 1959
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Almaarif 01 Singosari

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari didirikan pada tanggal 1 Juli 1959 (24 Dzulhijjah 1378 H). Berdirinya madrasah ini dipelopori oleh Bapak K.H. Achmad Noer Salim bersama Prof. Dr. (Hc) K.H. Muhammad Tholchah Hasan, K.H. Burhanuddin Sholeh, Bapak Soekamdo, H. Ismail Zainudin, K.H. Arfat Khusairi, dan Kiai serta tokoh masyarakat lainnya.

Dari nama Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama hingga menjadi Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01, madrasah ini merupakan warisan para ulama. Alhamdulillah, amanah para ulama dijaga dengan baik oleh guru dan staf serta yayasan secara bergotong royong terus meningkatkan kualitas Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari. Saat ini, Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari berstatus akreditasi Saat ini jumlah peserta didik lebih dari 1.000 dengan jumlah alumni lebih dari 11.000. Sudah ratusan penghargaan dan prestasi yang telah diraih. Sebanyak 65 tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari berkualifikasi sarjana (S1), magister (S2), dan Doktor (S3).

Berada di tengah-tengah 15 pesantren, mayoritas peserta didik Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari juga merupakan santri. Hal tersebut menciptakan lingkungan belajar yang baik, santun, islami, dan berkarakter Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah. Tidak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari sangat hidup dan aktif. Hal ini terbukti dengan tidak kalah banyaknya prestasi dalam bidang non eksak yang telah diraih oleh para peserta didik.

3. Visi dan Misi

MTs Almaarif 01 Singosari memiliki tujuan, visi, dan misi sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan cinta tanah air, Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari selalu berupaya mengembangkan manajemen pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan professional. Indikator visinya yaitu :
- 2) Membekali peserta didik menuju terbentuknya insan beriman, bertakwa, berilmu, serta berwawasan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.
- 3) Mengembangkan nilai-nilai Takwallah, Akhlakul Karimah, dan ajaran Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.

- 4) Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecakapan serta keterampilan.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

b. Misi

Terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlak karimah, cerdas dan terampil, serta cinta tanah air dengan landasan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.

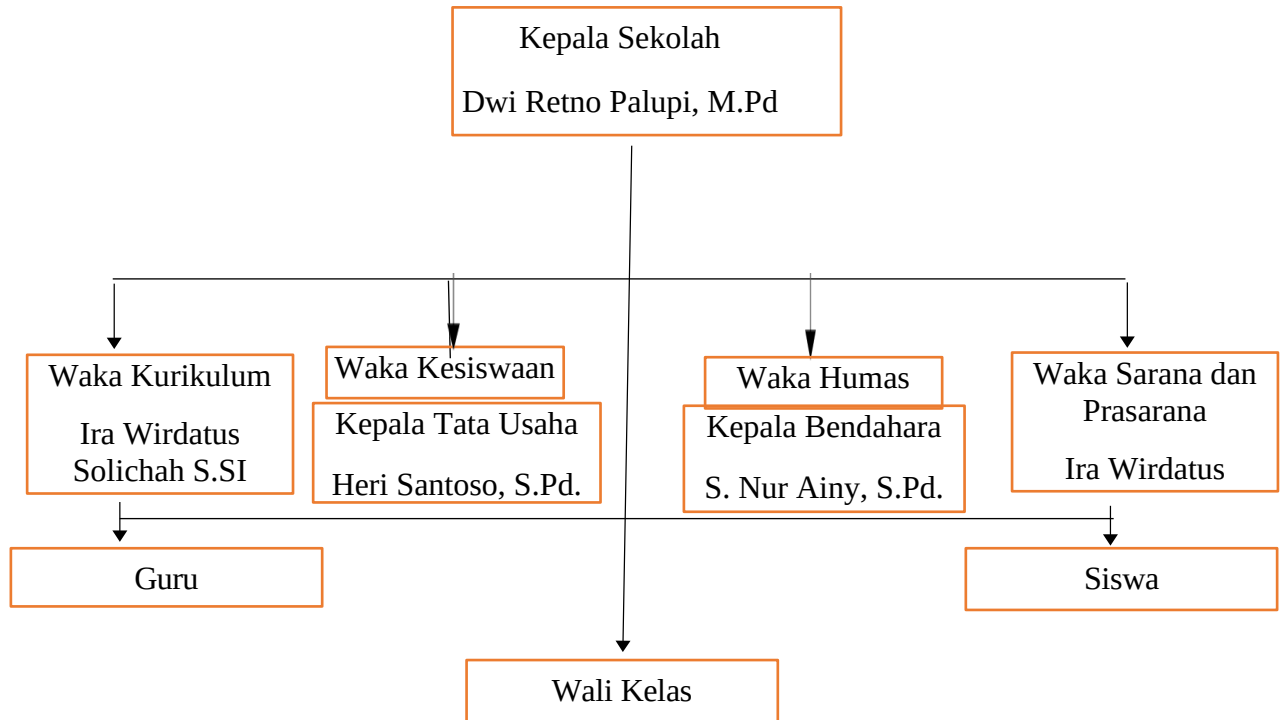
4. Tujuan

MTs Almaarif 01 Singosari mempunyai tujuan yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud yang didasarkan pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.
- c. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.
- d. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan mengikutsertakandalam event-event kompetisi lokal, regional, dan nasional.

5. Struktur Organisasi, Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsAlmaarif 01 Singosari

a. Struktur Organisasi



b. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Almaarif 01 Singosari sebanyak 50 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Data Guru MTs Almaarif 01 Singosari

No.	Nama	Jabatan
1.	Dwi Retno Palupi, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Ira Wirdatus Sholichah, S.Si	Waka Kurikulum
3.	Miftahul Jannah, S.Ag., M.Pd.	Waka Kesiswaan
4.	Muhammad Rofiq, S.Pd.I	Waka Humas
5.	Abu Na'im Rohman, S.S	Waka Sarana Prasarana
6.	Heri Santoso, S.Pd	Kepala Tata Usaha

7.	S. Nur Ainy, S.Pd	Kepala Bendahara
8.	H. Basuki, S.Pd.I	Guru SKI
9.	K.H. Anas Noor Salim, M.M.	Guru Aswaja
10.	K.H. Masjidi A.S., B.A	Guru Akidah Akhlak
11.	H. Rochmat, B.A	Guru Aswaja
12.	Drs. H. Siswanto	Guru Alqur'an Hadist
13.	H. Abdul Ghofur, S.H	Guru Seni Budaya
14.	Drs. Sudjari	Guru PKN
15.	Dra. Sulistiawati	Guru Matematika
16.	Drs. H. Fakhruddin Subekti	Guru PKN
17.	H. Moh. Zaini Sulaiman	Guru Bahasa Arab
18.	Arif Mufti, S.Pd	Guru PJOK
19.	Suratin Anwar, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
20.	Dr. H. Abdul Wahab Royidi, M.M	Guru Bahasa Arab
21.	Nur Aini, M.Pd	Guru IPA
22.	Muchammad Sulthon, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
23.	Chusnul Chotimah, S.Pd	Guru Matematika
24.	Nadyana Rizky, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab dan Fiqih
25.	Musthofiyah, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
26.	Abdul Rochim, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
27.	Ika Rosaria Fathony, S.Si	Guru IPA
28.	Jumrotul Chasanah, S.Pd	Guru IPS
29.	Afiatun Rizqillah, S.Psi	Guru Bimbingan Konseling
30.	Anis Fitriana. M.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
31.	Puji Wahyudi, S.Pd.I	Guru Fiqih dan Prakarya
32.	Ahmad Asykar Yudha Kusuma, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
33.	Afif Hidayatullah, M.Pd	Guru Matematika
34.	Alfa Himmatul Khoiriyah, S.Pd	Guru Bahasa Arab
35.	Khoirul Anam, S.E	Guru IPS

36.	Izzatul Ulfa, S.Kom	Guru TIK
37.	Muflihah, S.Pd	Guru Prakarya
38.	Moh. Kholili, S.Pd	Guru Fiqih dan SKI
39.	Alfian Bayani, S.Pd	Guru Matematika
40.	Ajeng Retno Anggraini, S.Pd	Guru BK
41.	Irawan Yunus Zamhari, S.Pd	Guru PKn dan Guru IPS
42.	Masmudi, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
43.	Denny Yuswanto, S.Pd	Guru PJOK
44.	Endik Irniawan, S.Pd	Guru IPA
45.	Achmad Nova Tedy Pratama, S.Pd	Guru Seni Budaya
46.	Khoirul Huda, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia

Dari 50 guru di MTs Almaarif 01 Singosari terdiri 32 guru laki-laki dan 18 guru perempuan. Kemudian untuk kualifikasi pendidikan guru yaitu 5 orang lulusan S3, 12 orang lulusan S2, dan 33 orang lulusan S1.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang telah berhasil dihimpun dari lokas penelitian melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap beberapa orang dari pihak MTs Almaarif 01 Singosari. Dalam penyajian data yang peneliti telah peroleh yaitu dengan perpijak terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian yang mana tercantum pada bagian pertama, sehingga dalam penyajian ini peneliti telah mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian.

Pertama, mengenai sikap disiplin siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari. *Kedua*, sikap tanggung jawab siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari. *Ketiga*, Peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari. *Keempat*, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru IPS dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari.

1. Sikap Disiplin Siswa Kelas VIII MTs Almaafir 01 Singosari

Disiplin adalah suatu hal yang menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dalam penanaman pendidikan karakter. Karena disiplin sangat penting sehingga pihak sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dan merupakan salah satu organisasi perlu ditumbuhkan adanya sikap disiplin, baik dari guru maupun dari siswa. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh seorang siswa.⁵⁵ Dalam menumbuhkan kedisiplinan pada siswa tentunya dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Hal ini diupayakan agar peserta didik dapat lebih memahami pentingnya kedisiplinan untuk diterapkan dalam diri masing-masing peserta didik dan peserta didik pula dapat lebih memahami nilai-nilai dalam pembentukan karakter yang harus dicapai. Berdasarkan data yang diperoleh di MTs Almaarif 01 Singosari, bahwa sikap disiplin siswa terdiri dari 2 jenis disiplin utama siswa di sekolah antara lain :

a. Disiplin Berpakaian

MTs Almaarif 01 Singosari memiliki aturan mengenai tata cara berpakaian yang sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu Palupi selaku Kepala Sekolah bahwa :

“... di sekolah ini memiliki aturan dalam berpakaian seperti dapat dilihat di hari senin dan selasa menggunakan seragam hijau lembaga, untuk hari rabu dan kamis menggunakan batik, untuk hari jumat dan sabtu menggunakan seragam pramuka. Kebanyakan siswa di sini juga mengikuti aturan dalam berseragam, terkadang ada juga siswa yang ingin tampil beda dengan menggunakan aksesoris berlebihan, memakai seragam tidak sesuai dengan hari yang sesuai jadwal. Tetapi untuk sejauh

⁵⁵ Muhammad Khafid dan Suroso, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No. 2, Tahun. 2017.

ini mereka masih patuh karena mereka tahu aturan dalam berseragam di sekolah ini...”

Dari hasil penelitian di lapangan juga diperkuat oleh wawancara dengan siswa kelas VIIIH Laila Taufiq sebagai berikut :

“ ... menurut saya sebagai seorang siswa, seragam sangat penting karena merupakan ciri atau identitas kami sebagai seorang siswa, seragam juga penting karena dengan berseragam kami terlihat sama tidak ada yang merasa lebih keren atau minder karena baju yang kami pakai ... “

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan seragam sekolah memiliki manfaat seperti menciptakan kesetaraan, mengetahui tingkat kedisiplinan siswa, serta identitas sekolah.

b. Disiplin Belajar

Disiplin dalam belajar memiliki keterkaitan dengan aturan tentang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah seperti :

- 1) Apabila siswa tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas maka siswa akan diberikan sanksi berupa membersihkan sampah dilingkungan madrasah, berdiri didepan kantor dan menuliskan surat-surat dalam Al-Qur'an, dan meminta tanda tangan guru sesuai kebijakan. Seperti yang dipaparkan oleh Bu Zuma selaku guru IPS yang mengungkapkan bahwa⁵⁶ :

“ ... jadi ada beberapa sanksi yang akan diberikan kepada siswa jika siswa tersebut melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam hal belajar. Dengan adanya sanksi itu juga memiliki dampak positif yang dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri supaya lebih bisa menghargai waktu dan guru dalam penyampaian proses pembelajaran ...”.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuma selaku Guru IPS tanggal 5 Februari 2024 Pukul 08.30

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa guru memberikan teguran dengan menulis surah Yasin dan menulis Lafadz Astaghfirullah sebanyak 300 kali.

- 2) Siswa yang diberikan tugas berupa PR harus menyelesaikan di rumah dan akan diperiksa oleh guru mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam menumbuhkan kedisiplinan yang dilakukan di lingkungan Madrasah ini, peran guru sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter ini agar dapat berjalan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Zuma selaku guru Ips kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari kepada peneliti ketika melaksanakan wawancara yang mana beliau mengatakan bahwa :

“... pihak sekolah dalam hal ini memiliki tindakan kedisiplinan yang dapat mbak lihat ketika akan memasuki lingkungan sekolah, maka ada pihak guru yang menjadi petugas piket untuk mengecek kerapian siswa dalam berpakaian, ketertiban siswa dan memberikan izin bagi siswa yang memiliki kepentingan diluar sekolah ...”⁵⁷

Selanjutnya pada saat peneliti melaksanakan kegiatan observasi saat pagi hari ketika pihak piket menyambut siswa di depan sekolah terdapat beberapa siswa yang memakai kaos kaki tidak sesuai dengan ketentuan serta teguran pada siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembiasaan ini dilakukan bertujuan agar peserta didik memiliki kedisiplinan dilingkungan sekolah dan terbiasa untuk mematuhi tata tertib.⁵⁸

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menarik

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuma selaku Guru IPS tanggal 5 Februari 2024 Pukul 08.30

⁵⁸ Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah pada tanggal 6 Februari 2024 Pukul 06.30

kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh lembaga Madrasah khususnya Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari sudah dilakukan secara optimal. Hal ini dapat dicermati dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Zuma dan Ibu Ira serta kegiatan yang dilakukan di lingkungan Madrasah setiap harinya guna menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa misalnya melakukan 6S (senyum, salam, sapa, salaman, sopan, santun) serta adanya pengecekan dalam rangkaian proses menyambut siswa ketika akan memasuki lingkungan sekolah. Selain itu pihak sekolah pula memantau kedisiplinan siswa melalui guru tatib dan guru piket.

2. Sikap Tanggung Jawab Siswa VIII MTs Almaarif 01 Singosari

Tanggung jawab merupakan suatu kesadaran seseorang kepada sebuah pekerjaan baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Sekolah menjadi sebuah wadah bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari jenjang sebelumnya. Keberhasilan dalam pendidikan akan terdapat apabila terdapat sebuah usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Siswa yang memiliki kesadaran terhadap tugasnya merupakan siswa yang memiliki kemandirian, kedisiplinan, serta tanggung jawab. Dari hasil wawancara terhadap guru IPS yaitu Ibu Zuma yang menyatakan bahwa⁵⁹ :

“ ... dalam proses pembelajaran berlangsung masih ditemui siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai siswa seperti masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, tidur ketika proses pembelajaran berlangsung, ribut atau bermain waktu belajar, namun sebagai seorang guru saya wajib membimbing dan memberikan arahan kepada siswa mengenai pentingnya sikap tanggung jawab pada diri masing-masing siswa dan sebagai seorang guru saya pula memberikan sanksi kepada

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuma selaku Guru IPS tanggal 5 Februari 2024 Pukul 08.00

siswa apabila melakukan kesalahan secara berulang ...”.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII bernama Wildana Aulia Az-zahra sebagai berikut :

“... kami selalu diajarkan sebagai siswa harus memiliki sikap tanggung jawab seperti mengerjakan tugas di sekolah dan mengerjakan PR di rumah, kalau kami tidak mengerjakan tugas akan dikasih hukuman seperti membuang sampah dilingkungan kelas kalau ada yang tidak mengerjakan tugas berkali-kali akan dihukum dengan menulis ayat-ayat Al-Qur'an ... “⁶⁰

3. Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII MTs Almaatiff 01 Singosari

Peran adalah sesuatu yang dijadikan bagian atau memegang pimpinan yang utama dalam terjadinya suatu dal atau peristiwa. peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang memiliki arti penting bagi terbentuknya struktur sosial⁶¹. Peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap disiplin serta tanggung jawab siswa sangatlah penitng, yang mana dengan membentuk ataupun menumbuhkan sikap siswa lebih dapat menghargai orang lain dan memiliki rasa toleransi yang tinggi. Adapun peran guru IPS diantaranya sebagai berikut :

a. Guru IPS sebagai Pengajar

Peran guru dalam mengajar tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran saja, tetapi juga mencakup upaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru berperan penting dalam membantu siswa berkembang secara intelektual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, kualitas dan komitmen guru sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Palupi selaku Kepala

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 8H Wildana Aulia Az-zahra tanggal 12 Februati 2024 Pukul 09.00

⁶¹ Abdullah Idi, “*Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*”, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), Hal. 39

Sekolah bahwa :

“ ... peran guru disini sangat sentral. Guru disini bukan hanya sebagai penyampai materi, naun juga sebagai dasilitator, motivator, dan pembimbing bagi seorang siswa. Guru disini juga memiliki kontribusi dalam membentuk karakter siswa, menanamkan nilai, dan membangun semangat belajar dalam diri siswa ... “. ⁶²

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru IPS yaitu Bu Ira Selaku Waka Kurikulum bahwa :

“ ... dalam hal ini guru memegang kunci untuk menjalankan kurikulum di sekolah. Tugas mereka tidak hanya sekedar menyampaikan materi naun juga mengolah kurikulum menjadi proses pembelajaran yang relevan dan menarik yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswanya ... “. ⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya memiliki tugas sebagai pengajar namun juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang harus mendampingi siswa dalam proses belajar. Selain menyampaikan pengetahuan, guru juga berkontribusi dalam membentuk karakter, menanamkan nilai positif dan menumbuhkan semangat belajar. Sebagai pelaksana kurikulum di sekolah, guru diharapkan mampu mengadaptasi isi kurikulum menjadi pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, serta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama laila taufiq bahwa :

“ ... menurut saya, guru adalah seseorang yang mengajarkan kita banyak hal. Buan hanya dalam pelajaran tapi juga tentang disiplin, tanggung jawab dan cara kami bersikap ... “. ⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Palupi selaku Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari tanggal 7 Februari 2024 pukul 10.00

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Ira selaku Waka Kurikulum tanggal 8 Februari pukul 10.00

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 8H Laila Taufiq tanggal 13 Februari 2024 Pukul 09.00

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memandang guru sebagai sosok yang penting dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penyampai materi namun juga sebagai pembimbing dan motivator.

b. Guru IPS sebagai Pembimbing

Guru diharapkan dapat memberikan suatu bantuan terhadap siswa dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi. Peranan ini pula termasuk dalam aspek pendidikan karena guru tidak hanya menyampaikan sebuah ilmu pengetahuan, namun juga mendidik siswa untuk menghasilkan nilai-nilai kehidupan. Dalam hal ini peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa adalah guru IPS selalu memberikan ilmu pengetahuan, selain itu pula dapat memberikan pesan moral kepada siswa agar siswa tersebut memiliki perilaku yang baik, dapat lebih tangguh dalam masa depan dan selalu mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap siswa yang bernama Laila Taufiq bahwa :

“ ... menurut kami, guru tidak hanya memiliki peran dalam mengajar, tetapi juga bisa menjadi pembimbing dan memberikan arahan agar kami dapat menjadi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung dan apabila kami tidak dapat bertanggung jawab dan disiplin sebagai seorang siswa maka guru akan memberikan sanksi terhadap kami apabila melanggarnya ... “.⁶⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru IPS yaitu Bu Zuma bahwa:

“ ... saya berusaha sebaik mungkin untuk memberikan arahan, bimbingan, dan contoh kepada murid-murid untuk selalu menjadikan pedoman bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab wajib diterapkan kepada seorang siswa agar

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 8H Laila Taufiq tanggal 13 Februari 2024 Pukul 09.00

siswa mampu untuk menghadapi berbagai proses kehidupan yang mendatang. Saya dan guru di sekolah ini juga memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti membuang sampah pada tempatnya, datang ke sekolah tepat waktu, dan selalu berusaha berpakaian dengan rapih. Saya juga menegur dan tidak segan-segan memberikan sanksi kepada siswa apabila ada yang melanggarnya ...”.⁶⁶

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan bu Palupi selaku Kepala Sekolah bahwa :

“ ... kami juga melaksanakan kegiatan diskusi dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa yang diperlukan untuk membentuk hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam mendidik generasi Alpha secara optimal dan sesekali kami memberikan seminar parenting kepada wali murid dan siswa dengan tujuan untuk membantu orang tua untuk memahami perkembangan anak secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Dalam hal ini kami memberikan pelayanan secara optimal agar hubungan antar guru, orang tua dan siswa tetap bersinergi ...”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru IPS pada nyatanya selalu memberikan arahan, bimbingan dan contoh kepada siswa untuk selalu menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai seorang siswa. guru pula memberikan contoh secara langsung seperti membuang sampah pada tempatnya, datang ke sekolah tepat waktu.

c. Guru sebagai Ilmuwan

Selain sebagai pengajar dan pembimbing, peran guru sebagai ilmuwan menuntut guru tidak hanya mengajar tetapi juga berpikir terbuka, kritis, dan inovatif. dengan cara ini, guru mampu menumbuhkan semangat berpikir ilmiah pada siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara yang menunjukkan peran guru IPS sebagai ilmuwan dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuma selaku Guru IPS tanggal 5 Februari 2024 Pukul 09.00

kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari adalah guru terus mengembangkan diri, berpikir terbuka, dan berani mencoba pendekatan baru yang mendukung tumbuhnya karakter positif dalam diri siswa. Peran guru sebagai ilmuwan sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga dalam pembentukan sikap positif seperti disiplin dan tanggung jawab. sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Zuma selaku guru IPS bahwa :

“ ... sebagai guru kami juga harus menggunakan metode mana yang paling efektif dalam proses pembelajaran yang dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Terkadang kami menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama, membagi tugas, dan mempertanggung jawabkan hasilnya di depan kelas namun masih ditemukan siswa yang duduk di bagian belakang cenderung kurang bertanggung jawab dalam tugas kelompok. Lalu kami mengatur ulang posisi duduk dan membentuk kelompok campuran sebagai solusinya ... “. ⁶⁷

Hal ini didukung dengan wawancara dengan Bu Palupi selaku Kepala Sekolah bahwa :

“ ... selaku kepala sekolah kami mendukung segala kegiatan positif yang dapat menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Baru – baru ini kami mengarahkan kepada siswa untuk membuat pameran belajar berupa poster secara digital. kami juga memiliki kegiatan positif lainnya yaitu sholat dhuha yang dilakukan oleh seluruh siswa. Kegiatan ini membantu siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam hal keagamaan. Di sini juga mengadakan kegiatan kunjungan edukasi ke berbagai tempat seperti perpustakaan pusat kota malang ... “. ⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pola pikir dan tindakan seperti ilmuwan, guru mampu merancang berbagai kegiatan yang didasarkan pada data, analisis, dan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuma selaku Guru IPS tanggal 5 Februari 2024 Pukul 09.10

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Palupi Kepala MTs Almaarif 01 tanggal 7 Februari Pukul 10.00

refleksi. Peran guru sebagai ilmuwan sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada akademik, namun juga dalam pembentukan sikap positif seperti disiplin dan tanggung jawab.

d. Guru sebagai Pribadi

Guru sebagai Pribadi disini mengharuskan untuk memberikan wadah dan fungsi serta pengalaman mengajarnya dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara yang menunjukkan peran guru IPS sebagai pribadi dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari adalah guru selalu memberikan teguran kepada siswa apabila siswa tersebut melakukan kesalahan seperti, berangkan sekolah tidak tepat waktu dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru maka, guru akan memberikan sanksi kepada siswa. hal ini bertujuan agar siswa memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. Berikut hasil wawancara dengan Bu Zuma selaku guru IPS sebagai berikut :

“ ...menurut saya guru sebagai pribadi sangat penting karena siswa tidak hanya belajar dari apa yang diajarkan namun juga dari apa yang dilihatnya. Seperti bagaimana kita datang tepat waktu, menepati janji, memiliki sikap yang adil dan bertanggung jawab terhadap tugas kami sebagai seorang pendidik dan semua itu menjadi contoh langsung bagi siswa kami... “. ⁶⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII Laila Taufiq sebagai berikut⁷⁰ :

“ ... menurut kami guru itu memang harus jadi contoh. Karena apa yang guru lakukan biasanya ditiru sama murid. Kalau gurunya disiplin dan bertanggung jawab kita juga jadi ikut. ...”

Guru dalam mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab bukan hanya

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Zuma selaku Guru IPS tanggal 5 Februari 2024 Pukul 09.21

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 8H Wildana Aulia tanggal 12 Februari 2024 Pukul 09.00

dalam proses pembelajaran di kelas saja, melainkan dengan memberikan contoh dilapangan seperti membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu, serta mematuhi aturan yang ada di sekolah.

4. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru IPS dalam memunculkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta studi dokumen yang peneliti lakukan, peneliti mengelompokkan data-data penelitian ke dalam dua kelompok yaitu kelompok yang mendukung peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab dan kelompok yang menjadi penghambat proses tersebut berlangsung. Adapun data hasil temuan penelitian tersebut sebagai berikut :

- a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang memiliki pengaruh dalam penentu keberhasilan dari peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab berdasarkan penelitian melalui teknik pengumpulan data maka diperoleh beberapa faktor yang mendukung terjadinya keberhasilan dari peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari sebagai berikut :

- a. Komitmen guru

Komitmen merupakan salah satu faktor mendasar yang bersifat internal yang berasal dari pihak yang terlibat dalam adanya proses pembelajaran. Pihak-pihak yang dimaksud adalah guru IPS dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari. Komitmen guru dalam hal ini sangatlah besar yang sebagaimana dikemukakan oleh Bu Zuma selaku guru IPS Kelas VIII yang menyatakan bahwa :

“ ... kami sebagai tenaga pendidik berupaya untuk selalu memberikan yang terbaik bagi murid-murid dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebagai tenaga pendidik, kami menyadari bahwa komitmen harus tetap dipegangteguh

agar visi dan misi MTs Almaarif 01 Singosari dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab terus dijunjung tinggi. Kami sebagai tenaga pendidik juga memiliki komitmen untuk mendidik siswa agar dapat memiliki rasa kepedulian dalam hidup bermasyarakat dan hal inilah harus terus ditanamkan kepada siswa. Jadi, tanpa adanya komitmen antar pihak terkait maka tidak mungkin dapat berjalan dengan baik ... “.⁷¹

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan bu Ira selaku Waka Kurikulum bahwa :

“ ... kami dari pihak waka terus mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran karakter. Kami mengadakan pelatihan dan evaluasi untuk guru, kami juga mengupayakan untuk berkomunikasi yang baik dengan orang tua agar karakter ini tidak hanya berhenti di sekolah saja ... “.⁷²

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa sebuah komitmen dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam mengembangkan rasa kepedulian dalam hidup bermasyarakat sebagai sebuah aktualisasi dari visi dan misi MTs Almaarif 01 Singosari. Guru sebagai orang tua di sekolah memiliki tugas yang berupa mendidik siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan dapat bermanfaat ditengah kehidupan bermasyarakat.

2) Kesadaran dan Kerjasama

Faktor utama yang menjadi pendukung peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari adalah kesadaran dan kerjasama. Dari hasil penelitian lapangan, peneliti menemukan bahwa kesadaran yang dimaksud adalah kesadaran siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang menjadi kewajiban seorang siswa untuk belajar. Dalam kesadaran bagi guru IPS yaitu untuk memberikan

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuma selaku Guru IPS tanggal 5 Februari 2024 Pukul 09.21

⁷² Wawancara dengan Ibu Ira selaku Waka Kurikulum tanggal 8 Februari pukul. 10.30

pengajaran atau memberikan sebuah materi yang sesuai dengan RPP dan masuk kelas sesuai dengan waktunya. Hal tersebut juga dapat diartikan sebagai kerjasama karena kesadaran seorang guru dan siswa yang menjadi simbiosis mutualisme bagi keduanya untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif.

Dari hasil penelitian di lapangan juga diperkuat oleh wawancara kepada Bu Palupi selaku kepala sekolah bahwa :

“ ... dalam proses ini kami berusaha menciptakan kerjasama dan kesadaran yang baik antara guru dan siswa supaya pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan lancar serta sesuai dengan RPP, dan pembelajarannya bisa lebih efektif lagi. Jadi tidak ada lagi yang namanya siswa keluar kelas karena tidak ada guru didalam kelas, kami juga meminimalisis terjadinya proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan visi misi kami ... “. ⁷³

Hal ini didukung dengan wawancara dengan Bu Ira selaku Waka Kurikulum bahwa :

“ ... disini peran orang tua juga sangat dibutuhkan, jika guru sudah menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab di sekolah, tetapi tidak diperkuat di rumah, hasilnya bisa kurang maksimal. Maka dari itu kami selalu melibatkan peran orang tua dengan adanya diskusi yang kami lakukan dengan menyampaikan perkembangan siswa dan memberikan edukasi melalui program parenting ... “. ⁷⁴

Dari hasil wawancara penelitian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor kesadaran dan kerjasama yang baik antar guru dan murid dapat membentuk peranan guru yang baik. Dengan demikian komitmen guru, kesadaran dan kerja sama merupakan unsur utama dalam mendukung keberhasilan guru dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bu Palupi Kepala MTs Almaarif 01 tanggal 7 Februari Pukul 10.00

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Ira selaku Waka Kurikulum tanggal 8 Februari pukul. 10.30

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebenarnya faktor penghambat bisa saja terjadi dari siswa, guru, orang tua, bahkan lingkungannya. Seperti apabila seorang siswa tersebut tidak menginginkan perubahan yang baik dari dirinya walaupun sudah mendapat arahan dan bimbingan bahkan teguran dari guru dan siswa tersebut tetap mengulangi kesalahan tersebut maka hal tersebut akan menjadi masalah dan tantangan bagi guru di sekolah. Sedangkan hambatan yang ditimbulkan oleh guru ialah terkadang guru terlalu lelah dalam menghadapi siswa yang memiliki berbagai sikap yang kurang baik sehingga siswa tersebut meskipun diberikan nasihat dan teguran tetap tidak mau berubah maka guru akan memberikan hukuman kepada siswa.

Sedangkan hambatan yang ditimbulkan oleh orang tua adalah keluarga yang tidak harmonis bahkan sering terjadi pertengkaran di depan anak, terkadang juga ditemukan orang tua yang terlalu mengekang anak sehingga berdampak kepada pertumbuhan sosialisasi di lingkungannya. Adapula orang tua yang terlalu memanjakan anak sehingga anak tersebut tidak dapat disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bu Zuma selaku guru IPS bahwa :

“... faktor penghambat peran guru disini bisa dari mana saja, seperti dari siswa itu sendiri, dari teman, dari orang tua, dan lingkungan. Dari faktor itulah yang dapat menghambat peran itu sendiri. Kami juga sering menemukan kurangnya kesadaran dan pemahaman antar orang tua dan anak sehingga menjadikan anak itu sendiri memiliki sikap yang kurang disiplin dan bertanggung jawab, contohnya tidak mengerjakan pr, terkadang masih ada anak yang kurang disiplin dalam berpakaian. Hal itulah yang menjadi

penghambat ... “.⁷⁵

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, peran guru dalam proses menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa tentunya ada kendala yang ditemui yaitu faktor internal contohnya siswa terlalu bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas dari guru dan faktor eksternal yaitu adanya latar belakang yang kurang baik serta siswa memiliki pergaulan di luar lingkungan sekolah yang kurang baik.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuma selaku Guru IPS tanggal 5 Februari 2024 Pukul 09.29

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa MTs Almaarif 01 Singosari

1. Disiplin

Berdasarkan hasil observasi , wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari, dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin siswa dalam hal berpakaian masih bervariasi. Meskipun sebagian besar siswa sudah memahami aturan dalam berpakaian yang ditetapkan oleh sekolah, masih ditemukan beberapa pelanggaran seperti memakai seragam tidak lengkap, menggunakan aksesoris yang berlebihan dan tidak sesuai dengan hari atau jadwal seragam yang berlaku. Pihak sekolah, khususnya guru piket dan wali kelas sudah menjalankan peran pengawasan setiap hari. Namun, pelanggaran masih kerap terjadi terutama seperti hari jumat atau setelah libur panjang.

Disiplin dalam hal belajar di MTs Almaarif 01 Singosari, dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas masih bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan kedisiplinan yang baik, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, serta menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu. Namun, terdapat pula siswa yang masih terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, atau kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh pola pembinaan yang diterapkan oleh guru yang konsisten dalam menerapkan aturan dan memberikan keteladanan cenderung mampu menumbuhkan karakter disiplin dalam diri siswa. Selain itu, pendekatan komunikasi yang positif dari guru juga memiliki kontribusi besar dalam membangun hubungan yang mendorong kedisiplinan tanpa paksaan. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi biasanya memiliki dorongan belajar yang kuat dan mendapat dukungan penuh dari orang tua.

2. Tanggung jawab

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari, diperoleh gambaran bahwa tingkat tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab tinggi, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Namun, ada pula siswa yang masih menunjukkan sikap kurang bertanggung jawab, seperti tidak mengumpulkan tugas, lalai dalam piket, atau bersikap pasif ketika pembelajaran kelompok. Dalam hal ini guru memberikan konsekuensi apabila ada siswa yang tidak atau telat dalam mengumpulkan tugas yang sesuai dengan kesepakatan kelas. Jika masih belum mengumpulkan juga maka siswa diberi kesempatan mengumpulkan tetapi nilai yang diberikan akan dikurangi atau bahkan tidak diberikan nilai sama sekali.

3. Peran guru IPS dalam menumbuhkan Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas 8H MTs Almaarif 01 Singosari

Guru IPS berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pendekatan non – instruksional. Terdapat 4 Peran yang dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Guru sebagai pengajar

Guru memiliki posisi sentral dalam proses pendidikan, terutama sebagai pengajar. Pembahasan ini mencakup bagaimana guru melaksanakan perannya dalam kegiatan pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, namun juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Guru di MTs Almaarif 01 Singosari memanfaatkan media yang ada dengan tujuan untuk menarik minat siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam perannya sebagai pengajar peneliti menemukan bahwa guru memiliki pengaruh langsung terhadap pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa di dalam kelas. Peran guru sebagai pengajar ini memiliki dampak yang signifikan dengan guru yang tegas, konsisten, dan memberikan contoh dalam bersikap maka mampu menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam mengikuti aturan sekolah.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki peran yang sangat strategis dalam membina kepribadian dan karakter siswa. Sebagai pembimbing, guru mendampingi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek akademik maupun non – akademik. Melalui pendekatan personal, guru dapat membantu siswa dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Pembimbingan yang dilakukan bersifat menyeluruh meliputi bimbingan pribadi, dengan membangun komunikasi dua arah dengan mendengarkan keluhan siswa, serta memberikan nasihat. Bimbingan akademik dengan memberikan arahan dalam belajar, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Bimbingan sosial dengan membantu siswa memahami norma sosial di sekolah, menjalin kerja sama dan berperilaku positif terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya seminar yang dilakukan pihak sekolah terhadap orang tua, siswa, dan guru sangat membantu dalam proses menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Peran guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa yaitu dengan memberikan contoh dengan guru hadir tepat waktu, membina siswa melalui dialog personal. Dengan siswa melanggar aturan tidak langsung dihukum, namun diajak dialog guru mendengarkan alasan siswa tersebut terlambat atau melakukan kesalahan, disini guru berperan sebagai pembimbing bukan sebagai penghukum.

c. Guru sebaga ilmuwan

Guru yang menjalankan perannya sebagai ilmuwan bukan hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga menggunakan pendekatan yang analitis dan sistematis dalam proses pembelajaran. Dalam menumbuhkan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab, guru terus menyesuaikan metode pembelajaran yang berdasarkan kondisi nyata di kelas dan kebutuhan siswa. Untuk menanamkan kedisiplinan, guru menyusun aturan dan tata tertib yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Guru tidak hanya mengharapkan ketaatan, namun juga membimbing siswa agar memahami pentingnya aturan tersebut dalam kehidupan belajar. Dalam menumbuhkan tanggung jawab, guru memberikan tugas yang mendorong siswa untuk belajar mandiri dan menyelesaikan kewajibannya secara sadar. Pihak sekolah juga mendukung beberapa kegiatan positif dengan mengadakan kegiatan pameran belajar berupa poster digital.

d. Guru sebagai pribadi

Dalam duni pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pembimbing, tetapi juga sebagai individu yang menjadi contoh langsung bagi para siswa. Perilaku, sikap, dan kepribadian seorang guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan nilai disiplin dan tanggung jawab . Kepribadian guru akan tercermin dari cara ia berbicara, bertindak, hingga bagaimana ia menyikapi setiap kondisi di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Ketika guru bersikap konsisten, disiplin, dan tanggung jawab secara tidak langsung siswa akan menjadikan sikap tersebut sebagai teladan. Dalam hal menumbuhkan kedisiplinan, guru menunjukkan contoh nyata dengan hadir tepat waktu, taat terhadap aturan yang berlaku, dan keteraturan dalam proses pembelajaran. Sikap disiplin yang

dilakukan guru secara konsisten akan membentuk persepsi siswa bahwa kedisiplinan adalah hal penting yang patut ditiru. Sementara itu, dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, guru dapat menunjukkan ketekunan dan kesungguhan dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, guru sebagai pribadi memiliki posisi sentral dalam membentuk karakter siswa. Melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari – hari guru dapat menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dan rasakan dari sosok guru yang mereka hormati.

4. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari

1) Faktor pendukung

Dalam proses pendidikan, peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, keberhasilan guru dalam menjalankan peran tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, di antara yang paling menentukan adalah komitmen pribadi guru, tingkat kesadaran guru terhadap perannya dan kerja sama dengan pihak lain. Komitmen guru mencerminkan kesungguhan dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Guru yang memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi cenderung konsisten dalam menjalankan tugas sehari – hari, mulai dari kedisiplinan dalam waktu, kesiapan mengajar, hingga perhatiannya terhadap perkembangan siswa. Ketika siswa melihat secara langsung bagaimana guru berperilaku secara konsisten dan bertanggung jawab, mereka secara tidak langsung terdorong untuk meniru hal tersebut. Komitmen ini menjadi contoh nyata yang mempengaruhi siswa dalam menumbuhkan karakter yang serupa.

Selain komitmen, kesadaran guru bahwa tugasnya bukan hanya mengajar pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai – nilai moral dan sikap positif. Guru yang menyadari hal ini akan lebih peduli terhadap sikap siswa dan cenderung sabar dalam membina karakter. Guru dengan tingkat kesadaran yang tinggi akan selalu mengaitkan pembelajaran dengan nilai – nilai kehidupan, serta dapat mendorong siswa agar bertindak disiplin dan bertanggung jawab. Keberhasilan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab juga sangat bergantung pada kerja sama guru, orang tua, dan siswa. Ketika ada koordinasi yang baik antar pihak – pihak tersebut nilai yang ditanamkan guru dapat diperkuat di luar ruang kelas. Dengan adanya kegiatan diskusi yang diadakan di sekolah dapat memberikan wadah bagi orang tua dan guru untuk memungkinkan terjadinya pembinaan bersama terhadap perilaku siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, keselarasan visi antar guru dan didukung dengan kebijakan dari sekolah memperkuat penumbuhan karakter dalam diri siswa. Dengan demikian, komitmen guru, kesadaran dan kerja sama merupakan unsur yang utama yang mendukung keberhasilan guru dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

2) Faktor penghambat

Dalam menjalankan tugasnya guru memiliki kendala yang dapat menghambat efektivitas peran tersebut. Hambatan ini dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, guru, maupun dari lingkungan sekolah dan keluarga. Peneliti menemukan sebagian siswa masih kurang memiliki kesadaran yang cukup mengenai pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab. Masih ditemukan siswa yang cenderung kurang serius dalam menyelesaikan tugasnya. Faktor lainnya yaitu dari guru itu sendiri, terkadang guru terlalu lelah dengan menghadapi siswa dengan berbagai karakter yang

kurang baik sehingga siswa tersebut meskipun diberi nasihat dan teguran tetap tidak mau berubah maka guru akan memberikan hukuman untuk memberikan efek jera dan tidak melakukan hal yang merugikan untuk diri sendiri dan orang lain. Hambatan lainnya yaitu dari orang tua dan lingkungan. Minimnya peran aktif orang tua juga menjadi hambatan, namun masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya terlibat dalam pengawasan dan pembinaan perilaku siswa. Berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa membutuhkan dukungan dari banyak pihak.

B. Teori Pendukung

Adapun teori pendukung yang menjadi dasar penelitian tugas akhir ini bersumber pada buku dan jurnal hasil penelitian. Sebagai referensi untuk menunjang atau memperdalam pemahaman terhadap informasi – informasi yang disajikan.

1. Disiplin

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Disiplin memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya (self control) yang merupakan bagian dari karakter internal seseorang. Disiplin juga dapat pula dipahami sebagai suatu keadaan yang terbentuk dari adanya rangkaian perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.⁷⁶ Menurut pandangan Suharsimi Arikunto, disiplin diartikan sebagai ketaatan individu dalam menjalankan segala aturan atau tata tertib yang telah berlaku yang muncul karena adanya dorongan dari kesadaran dalam dirinya sendiri.⁷⁷

⁷⁶ Mohamad Mustari. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada). Hlm. 36.

⁷⁷ Bambang Sumantri. 2010. Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kela XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. (Media Prestasi). Hlm 120.

2. Tanggung Jawab

Menurut Thomas Lickona yakni tanggung jawab adalah melaksanakan pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. sikap tanggung jawab ditekankan pada hal yang hari ini dianggap penting sebagai suatu perbaikan di masa yang akan datang dengan didasari hal.⁷⁸

3. Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari

Menurut Adam & Dickey peran guru sesungguhnya sangat luas yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuan dan guru sebagai pribadi.⁷⁹Selain itu Abdurrahman juga mengemukakan peran guru yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan yaitu guru sebagai pengamat sosial, sebagai penganalisis sosial, sebagai penguji sosial, dan sebagai perekayasa sosial.⁸⁰

⁷⁸ D. Koesoema. 2009. Pendidikan Karakter Di Zaman Kebangkitan. (Jakarta : Grasindo) hlm. 159.

⁷⁹ Dewi Safitri. 2019. Menjadi Guru Profesional. (Riau – PT : ndragiri Dot Com). Hlm 22.

⁸⁰ Abdurrahman. 1994. Pengelolaan Pengajaran. (Makassar : Bintang Selatan) Cet. 5. Hal. 61 – 62.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk Skripsi yang berjudul “ Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari. Maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Beberapa sikap disiplin siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari :
 - (a) disiplin dalam berpakaian, siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Meskipun sebagian besar siswa sudah memahami aturan dalam berpakaian yang ditetapkan oleh sekolah, masih ditemukan beberapa pelanggaran seperti memakai seragam tidak lengkap, menggunakan aksesoris yang berlebihan dan tidak sesuai dengan hari atau jadwal seragam yang berlaku. (b) disiplin dalam belajar, siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari bahwa tingkat disiplin siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas masih bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan kedisiplinan yang baik, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, serta menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu. Namun, terdapat pula siswa yang masih terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, atau kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Namun sudah dilakukan tindakan oleh guru IPS dalam menangani masalah tersebut, seperti memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengumpulkannya apabila hal tersebut masih tidak dilakukan maka guru akan memberi hukuman yang sesuai dengan kesepakatan kelas. Sikap tanggung jawab siswa kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari yaitu dalam kesehariannya masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab seperti masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan, tidur ketika pelajaran berlangsung, ribut ketika proses pembelajaran, namun dalam hal ini guru selalu menegur dan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pentingnya sikap

tanggung jawab pada diri mereka dan guru memberikan sanksi apabila ada siswa yang melakukan kesalahan secara berulang – ulang.

2. Peran guru IPS dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari adalah sebagai berikut : (a) guru sebagai pengajar bagi siswa, (b) guru sebagai pembimbing, (c) guru sebagai ilmuwan, dan (d) guru sebagai pribadi.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari

Faktor pendukung atau pendorong yang dihadapi guru yaitu adanya komitmen dari guru terhadap profesinya, adanya kesadaran dan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan orang tua. Serta adanya kegiatan yang dapat menunjang proses penumbuhan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat terlaksana dengan lebih optimal. Sedangkan faktor yang menjadi penghambanya adalah dari dalam diri siswa itu sendiri, guru, faktor keluarga dan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Setiap guru hendaknya memiliki keterampilan lebih dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Peran guru sangatlah sentral bagi pembentukan sikap siswanya karena guru kerap menjadi contoh bagi siswanya dalam berperilaku. Hendaknya para siswa memiliki kesadaran akan lingkungan sekitar dengan memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dan dapat memilah perilaku mana yang baik serta perlu dicontoh dan perilaku mana yang buruk atau tidak patut dicontoh.
2. Sebaiknya pihak sekolah terus meningkatkan kesadaran siswa akan peraturan yang ada di sekolah dan menindak pelanggaran dengan cara yang bijaksana.

3. Penulis berharap dalam penelitian selanjutnya yang akan diteliti mengenai peran guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab, siswa tersebut menggali lebih dalam lagi dan menemukan data dan fakta yang lebih banyak dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. 2014. Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan. (Jakarta: Prenamedia Group). Hlm. 328.
- A. Muri Yusuf. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan. (Jakarta : Prenada Media Group), hal. 372.
- Abdullah Idi, “Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik”, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), Hal. 39
- Abdurrahman. 1994. Pengelolaan Pengajaran. (Makassar : Bintang Selatan) Cet. 5. Hal. 61 – 62.
- Aisyah, Warsono, dan Wisnu, Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa MTsN 1 Lamongan, Edulnovasi: Journal Of Basic Education Studies, Vol.3, No.2, 2023,hal.267.
- Ali Hamzah, Muhlisrarini, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 42.
- Amiruddin dan Muhammad, W.D. 2021. Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siwa. Asanka : Journal of Social Science And Education, Vol.2, No.1, hlm. 101 – 116.
- Arifin, Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi, Jurnal Edutech, Vol.3, No.1, 2017, hal.124.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Tanggung%20jawab>, diakses pada Rabu tanggal 30 Maret 2022 pukul 12.15 WIB.
- Bambang Sumantri. 2010. Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kela XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. (Media Prestasi). Hlm 120.
- Bambang Warsita, Teori Belajar M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar, jurnal Teknodik, vol.Xii, no. 1, hlm. 66.
- Buchory MS & Tulus Budi S., Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP, (Jurnal UNY: Pendidikan Karakter, 2014). Hal. 238 – 239.

- Cendanu dan Bramasta, Peran Guru IPS Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Di Kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon, Jurnal PTK, Vol.1, 2023, hal 1-7.
- D. Koesoema. 2009. Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger. (Jakarta : Grasindo) hlm. 159.
- Dewi Safitri. 2019. Menjadi Guru Profesional. (Riau – PT : ndragiri Dot Com). Hlm 22.
- Dewi Safitri. 2019. Menjadi Guru Profesional. (Riau : PT. Indragiri Dot Com). Hlm.26.
- Dr Nusa Putra, Penelitian Kualitatif IPS, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 62.
- Edy Surahman dan Mukminan. 2017. Peran Guru IPS Sebagai Pendidid Dan Pengajar Dalam Eningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan, Vol.4,No.1, Hlm. 1 – 3.
- Embong, Martina, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial,(Jurnal Kependidikan Media, Vol.10, No.2, 2021), hal.104.
- Fatchul Mu'in. Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 219.
- Hans Kelsen, Pure Theory of Law, Terjemahan, Raisul Muttaqien, Teori Hukum Murni: Dasar-Dasar Ilmu Hukum Normatif, Cetakan Keenam, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 136.
- Heri Supranoto. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA. (Jurnal Promosi Pendidikan Ekonomi UM Metro). Vol.3, No.1. Hlm. 36.
- Inom Nasution,Kompetensi Guru dan Peranan Kepala Sekolah,(Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena,Vol.2.No.2,2011), hal.52. '.
- Inom Nasution,Kompetensi Guru dan Peranan Kepala Sekolah,(Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena,Vol.2.No.2,2011), hal.52. '.
- Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 3.
- Lickona, T, Mendidik Untuk Membentuk Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Lickona, T, Pendidikan Karakter Dalam Pengelolaan Kelas Sekolah, (Bantul: Kreasi Wacana, 2014).

- Loheni et al., Kontribusi Guru Dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A': Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur, Jurnal Scientific Journal Of Education, Vol.1, No.1, 2023, hal 10-12.
- M. Numan Soemantri, Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).
- Maryam, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah, (Jawa Barat: Pt Arr Rad Pratama, 2023, hal.14-15.
- Maswan Abdullah. 2022. Mengajar Tanpa Menggurui : Seni Menjadi Guru Menyenangkan, Disayangi Siswa & Dikenang Sepanjang Hayat. (Yogyakarta : Araska).Hlm.127
- Mohamad Mustari. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada). Hlm. 36.
- Muh.Akib, Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.19,No.1, 2021,Hal.78.
- Muhammad Khafid dan Suroso, Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No. 2, Tahun. 2017.
- Muttaqien dan Wicaksono, Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri, Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, Vol.2,No,6,2024,Hal.221.
- Ngainun Naim, Character Building, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 13
- Novan Ardy Wiyani, Membumikan Pendidikan Karakter di SD, (Yogyakarta: Ar – Ruzz, 2012), hal. 48 – 49.
- Nursid Sumaatmadja, Konsep Dasar IPS, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 10.
- Nurul Zuriah, Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.198.
- Prasetya, Joko Tri, dkk, Ilmu budaya dasar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.154.
- Rachmad Kriyanto. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. (Jakarta : Kencana), hlm. 70.
- Roqib., Nurfuadi, Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan, (Yogyakarta: Cv.Cinta Buku,2020), hal21.

- Sandu, S. & Muhammad, A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing), hal. 67.
- Sapriyah, Pendidikan IPS, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 19.
- Sardjiyo, dkk, Pendidikan IPS di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 26.
- Silvester, P.T, Martha, K.K, & Abilda, F.M. 2023. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dan Motivator Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeeto Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, Vol. 20, No.3. Hlm. 9.
- Soegeng Prijodarmino, Disiplin Kiat Menuju Sukses, (Jakarta: Pratnya Paramita, 1994), Hal.23
- Sopian, Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Tarbiyah Islamiah*, Vol.1, No.1, Hal. 90.
- Sugiyono. 2010. Memahami penelitian kualitatif. (Bandung : Alfabeta), hlm. 87.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. (Bandung : Alfabeta), hlm. 482.
- Supriyah, dkk. Konsep Dasar IPS, (Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2008), 3.
- Surahman dan Mukminan, Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol.4,No.1,2017,hal.4.
- Susmaini & Rusyadi Ananda. 2024. Profesi Keguruan Bahan Ajar Berbasis riset Pengembangan. (Medan : Umsu Press). Hlm. 17.
- Syafrizal, Iskandar, Doli, Ja'far, Fadli, & Fanzie. 2010. *Anaisis Data*. (Medan : USU Press), hal. 9.
- Thohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi), (Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal.167.
- Tim Penyusun KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 24.
- Widagdho, Djoko, dkk, Ilmu Budaya Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). Hal. 147.
- Winiya et al., Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa SMP Al-Washliyah 42 Berastagi, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.4,No.1,2024,hal.48-49.
- Yamin, Martinis, Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran, (Jakarta: GP. Press Group, 2013), hal.15.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepada Guru IPS

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu ?
2. Bagaimana pendapat guru tentang karakter disiplin dan tanggung jawab ?
3. Seberapa penting karakter disiplin dan tanggung jawab menurut guru ?
4. Bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di kelas ?
5. Menurut ibu bagaimana peran guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab ?
6. Apakah sekolah sudah mengupayakan menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab di kelas VIII H ?
7. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab ?
8. Faktor apa saja yang ibu hadapi dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab ?

B. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang MTs Almaarif 01 Singosari?
2. Apa yang ibu ketahui mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab ?
3. Bagaimana pendapat ibu mengenai peran guru dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab ?
4. Seberapa penting karakter disiplin dan tanggung jawab?
5. Apakah di sekolah ini mengupayakan menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di madrasah ini?
7. Bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di madrasah oleh kepalamadrasah kepada guru, karyawan, dan siswa?

8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di madrasah?
9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di madrasah?

C. Wawancara kepada waka kurikulum

1. Bagaimana pendapat ibu tentang karakter disiplin dan tanggung jawab ?
2. Seberapa penting karakter disiplin dan tanggung jawab menurut guru ?
3. Bagaimana peran kurikulum dalam menumbuhkan karakter tersebut ?
4. Menurut ibu bagaimana peran guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab ?
5. Bagaimana sekolah mendukung guru IPS dalam menjalankan peran tersebut ?
6. Faktor apa saja yang ibu hadapi dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab ?

D. Pedoman wawancara kepada siswa

1. Apa yang kamu lakukan ketika bertemu dengan guru?
2. Pada saat kegiatan belajar mengajar apakah gurumu mengajarkan untuk membantu teman?
3. Pada saat kegiatan belajar mengajar apakah gurumu mengajarkan disiplin dan tanggung jawab pada kewajibanmu sebagai murid?
4. Apakah kamu selalu mengerjakan PR?
5. Apakah kamu selalu mengikuti arahan yang selalu diberikan oleh gurumu?
6. Apa kegiatan rutin yang kalian lakukan sebagai bentuk kewajiban kalian selaku siswa di MTs Almaarif 01 Singosari?
7. Apa kegiatan rutin yang kalian lakukan sebagai bentuk disiplin dan tanggung jawab?
8. Bagaimana gurumu memberikan teladan yang baik untuk melakukan tanggung jawab?
9. Bagaimana gurumu memberikan teladan yang baik untuk disiplin ?
10. Seperti apa sikap gurumu ketika ada temanmu yang berkelahi?

11. Bagaimana sikap gurumu pada saat temanmu memiliki sikap tidak disiplin ?
12. Bagaimana sikap gurumu ketika temanmu tidak memiliki rasa tanggung jawab yang sudah diberikan?
13. Menurut kamu apakah guru ips berperan dalam menumbuhkan karakter disiplin di kelas ?
14. Bagaimana guru IPS menumbuhkan tanggung jawab pada siswa ?

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Kepada Guru IPS

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara : Laboratorium Agama (MTs Almaarif 01 Singosari)

Profil Narasumber

Nama : Jumrotul Chasanah, S.Pd

Jabatan : Guru IPS Kelas 8

Hasil Wawancara

Penulis :Selamat pagi bu zuma, perkenalkan saya Elisa Khotrun nada, mahasiswa UIN Malang dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih bu zuma sudah meluangkan waktunya dan memberi saya kesempatan untuk bisa berbincang dengan bu zuma mengenai pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.

Narasumber : Selamat pagi juga mbak, saya juga senang sekali bisa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai pertanyaan yang akan mbak elisa sampaikan. Saya akan berusaha menjawab dengan lengkap dan jelas.

Penulis : Berikut pedoman wawancara yang telah saya susun bu, pertanyaan- pertanyaan tersebut yang akan saya tanyakan ke ibu.

Narasumber : Baik mbak elisa, silahkan.

Penulis : Saya ingin mengetahui mengenai bagaimana pendapat bu zuma tentang karakter Disiplin ?

Narasumber : Menurut saya karakter disiplin merupakan sikap yang paling penting yang harus dimiliki oleh siswa. Disiplin dapat membentuk kebiasaan yang baik, seperti datang tepat waktu, menaati aturan serta dapat bertanggung jawab atas tugasnya.

Penulis : Saya ingin mengetahui mengenai bagaimana pendapat bu zuma tentang karakter Disiplin ?

Narasumber : Menurut saya tanggung jawab adalah karakter yang menunjukkan kedewasaan dan peduli terhadap kewajiban. Siswa yang bertanggung jawab biasanya lebih disiplin, seperti menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuatnya.

Penulis : Menurut ibu, seberapa penting menumbuhkan karakter tanggung jawab ?

Narasumber : Menurut saya sangat penting, karena juga sama halnya dengan yang dijelaskan tadi, dengan disiplin dan tanggung jawab maka siswa akan lebih unggul dalam segala hal. Tidak hanya dalam pendidikan namun juga karakter dari dalam diri siswa tersebut terbentuk menjadi satu kesatuan yang baik.

Penulis : Bagaimana karakter disiplin siswa di kelas ?

Narasumber : ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah dengan berbagai alasan dan masih juga ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Penulis : bagaimana karakter tanggung jawab di kelas ?

Narasumber : dalam kesehariannya masih ditemui siswa yang kurang bertanggung jawab seperti masih membuang sampah sembarangan, ribut ketika proses pembelajaran, dan ada juga siswa yang masih tidur di kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Penulis : Menurut ibu bagaimana peran guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab ?

Narasumber : peran saya sebagai guru IPS dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa ya dengan terus memberikan penjelasan kepada siswa yang kurang bertanggung jawab tadi tentang sikap tanggung jawab pada diri kita. Sedangkan peran saya dalam menumbuhkan karakter disiplin ya dengan memimbing mereka agar selalu bisa menjadi siswa yang disiplin baik di sekolah atau diluar sekolah.

Penulis : menurut ibu, faktor apa saja yang dihadapi ibu dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab ?

Narasumber : untuk faktornya banyak sekali ya mbak, menurut saya faktor lingkungan juga sangat berpengaruh. Contohnya bisa seperti kalau anak hidup di lingkungan yang negatif seperti mencuri maka anak tersebut juga bisa membawa kebiasaan tersebut ke sekolah. Faktor dari keluarga juga termasuk mbak, jadi jika keluarga kurang mendukung atau tidak mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab maka anak itu jika melakukan kesalahan kesalahan dibiarkan saja dan tidak ditegur nah hal itu yang menjadi kebiasaan si anak akan terbawa ke lingkungan sekolah.

Penulis : apakah pihak sekolah sudah mengupayakan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab ?

Narasumber : pihak sekolah dalam hal ini memiliki tindakan kedisiplinan yang dapat mbak lihat ketika akan memasuki lingkungan sekolah, maka ada pihak guru yang menjadi petugas piket untuk mengecek kerapian siswa dalam berpakaian, ketertiban siswa dan memberikan izin bagi siswa yang memiliki kepentingan diluar sekolah

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara : Laboratorium Agama (MTs Almaarif 01 Singosari)

Profil Narasumber

Nama : Dwi Retno Palupi, M.pd

Jabatan : Kepala Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari dan Guru Matematika

Hasil Wawancara

Penulis : selamat pagu bu palupi, perkenalkan nama saya Elisa Khotrun Nada, mahasiswa UIN Malang dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Terima kasih bu palupi sudah meluangkan waktunya dan memberikan saya kesempatan untuk bisa berbincang dengan Bu Palupi mengenai pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.

Narasumber :selamat pagi juga mbak, saya juga senang sekali bisa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai pertanyaan yan akan mbak elisa sampaikan. Saya akan berusaha menjawab dengan lengkap dan jelas.

Penulis : saya ingin mengethui bagaimana gambaran secara singkat latar belakang MTs Almaarif 01 Singosari ?

Narasumber : MTs 01 Singosari ini didirikan pada tanggal 1 juli 1959 (24 Dzulhijjah 1378). Berdirinya madrasah ini dipelopori oleh Bapak K.H. Achmad Noer Salim bernama Prof. Dr. (Hc) K.H. Muhammad Tholchah Hasan, K.H. Burhanuddin Sholeh, Bapak Soekamdo, H. Ismail Zainuddin, K.H Arfat Khusairi, dan Kiai serta tokoh masyarakat lainnya, MTs Almaarif ini juga mayoritas 75% siswanya berasal dari pondok pesantren dan yang 25% dari rumah.

Penulis : menurut ibu seberapa penting peran guru dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab ?

Narasumber : peran guru IPS sangatlah besar mbak, IPS tidak hanya mengajarkan mengenai teori atau pengetahuan sosialnya saja tetapi juga tentang nilai-nilai kehidupan. Guru IPS memiliki kesempatan luas untuk menanamkan nilai disiplin melalui aturan kelas dan ketepatan waktu, serta tanggung jawab melalui penugasan dan kerja kelompok. Nilai tersebut itu berkaitan erat dengan kehidupan nyata.

Penulis : apakah di sekolah ini mengupayakan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa ?

Narasumber : iya mbak, dengan melalui integrasi mata pelajaran, kemudian dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah.

Penulis : Kegiatan apa saja yang mendukung upaya menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di madrasah ini?

Narasumber : banyak sekali kegiatan yang kami lakukan, misalnya dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah di hari selasa, sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari, jika siswa perempuan berhalangan maka akan dikumpulkan di lab agama untuk belajar agama atau memperbanyak berdzikir. hal ini dapat menciptakan hal positif dalam diri siswa untuk disiplin dalam waktu dan tanggung jawab sebagai seorang muslim untuk beribadah.

Penulis : bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di madrasah oleh kepala madrasah kepada guru, karyawan, dan siswa?

Narasumber : pastinya selaku kepala sekolah saya selalu mengontrol mengenai kegiatan yang dilakukan di sekolah, memberi contoh ketika guru datang ke sekolah dengan tidak terlambat, mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Kami juga melibatkan orang tua dalam menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab dengan mengadakan kegiatan diskusi dan seminar parenting.

Penulis : apakah ada faktor yang mendukung atau menghambat dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa ?

Narasumber : jadi dalam hal ini kami sudah berusaha untuk menciptakan kerjasama dan kesadaran yang baik antara guru dan siswa agar ketika pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan RPP dan pembelajarannya dapat lebih efektif . jadi tidak ada lagi siswa yang keluar dari kelas karena tidak ada guru.

Wawancara kepada Waka Kurikulum

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara : Kantor MTs Almaarif 01 Singosari

Profil Narasumber

Nama : Ira Wirdatus Sholichah, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum dan Guru IPA Kelas 8

Hasil Wawancara

Penulis : selamat pagi bu palupi, perkenalkan nama saya Elisa Khotrun Nada, mahasiswa UIN Malang dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Terima kasih bu palupi sudah meluangkan waktunya dan memberikan saya kesempatan untuk bisa berbincang dengan Bu Palupi mengenai pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.

Narasumber :selamat pagi juga mbak, saya juga senang sekali bisa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai pertanyaan yan akan mbak elisa sampaikan. Saya akan berusaha menjawab dengan lengkap dan jelas.

Penulis : bagaimana pendapat ibu tentang karakter disiplin dan tanggung jawab ?

Narasumber : kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan fondasi dalam proses belajar. Siswa yang disiplin akan lebih teratur dalam belajar, menaati aturan, dan lebih mudah untuk diarahkan.

Penulis : Bagaimana peran kurikulum dalam menumbuhkan karakter tersebut ?

Narasumber : dalam kurikulum, terutama merdeka. Karakter siswa menjadi bagian yang penting. Proyek pembelajaran, tugas kelompok, dan pembiasaan harian di sekolah ini dirancang supaya siswa terbiasa untuk berdisiplin dan bertanggung jawab. Penilaian disini tidak hanya berfokus pada kognitifnya saja mbak, tetapi juga dalam aspek seperti sikap dan perilaku.

Penulis : Bagaimana sekolah mendukung guru IPS dalam menjalankan peran tersebut?

Narasumber : saya sebagai wakil kurikulum selalu mendorong integrasi pendidikan karakter ke dalam RPP dan Kegiatan pembelajaran. Kami juga menyediakan pelatihan dan forum diskusi bagi guru untuk berbagi strategi pembelajaran yang efektif.

Penulis : Faktor apa saja yang ibu hadapi dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab ?

Narasumber : ada faktor keteledaan dari guru dan dukungan orang tua serta lingkungan sekolah mbak.

Wawancara kepada Siswa

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara : Laboratorium Agama MTs Almaarif 01 Singosari

Profil Narasumber

Nama : Laila Taufiq

Jabatan : Siswa Kelas 8 H

Hasil Wawancara

Penulis : Selamat pagi dek, perkenalkan saya Elisa Khotrun Nada, mahasiswa UIN Malang dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih sudah meluangkan waktunya dan memberi kesempatan untuk bisa berbincang dengan dek Laila mengenai pertanyaan yang akan saya tanyakan hari ini.

Narasumber : selamat pagi juga mbak, saya juga senang sekali bisa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang akan ditanyakan kepada saya.

Penulis : berikut pedoman wawancara yang telah saya susun dek, pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akan saya tanyakan ke dek laila .

Narasumber : baik mbak indi, silahkan.

Penulis : apakah pada saat pembelajaran berlangsung gurumu mengajarkan sikap tanggung jawab pada kewajibanmu sebagai murid ?

Narasumber : iya, saya selalu mengerjakan tugas dan PR.

Penulis : pada saat kegiatan rutin yang kalian lakukan sebagai bentuk kewajiban selaku siswa di MTs Almaarif 01 Singosari?

Narasumber : saya mengerjakan PR tepat waktu, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah.

Penulis : bagaimana gurumu memberikan teladan yang baik untuk melakukan tanggung jawab?

Narasumber : guru tidak terlambat ke sekolah, tidak terlambat masuk kelas.

Penulis : bagaimana sikap gurumu ketika ada temanmu yang tidak memiliki rasa tanggung jawab ?

Narasumber : menasehatinya kemudian menyusuh untuk melakukan kewajibannya misalnya piket kelas sesuai jadwal.

Penulis : menurut kamu apakah guru ips berperan dalam menumbuhkan karakter disiplin di kelas ?

Narasumber : iya sangat berperan, bu zuma selalu mengingatkan kami untuk datang tepat waktu tidak boleh terlambat masuk kelas, dan harus mematuhi tata tertib selama pembelajaran berlangsung. Kalau ada yang tidak disiplin beliau langsung menegur dengan cara yang baik dan tegas.

ke dek Aulia .

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1.1



Gambar 2.1



Wawancara Bersama Waka Kurikulum

Gambar 3.1



Wawancara Bersama Guru IPS

Gambar 4.1



Wawancara Dengan Siswa Kelas 8H MTs Almaarif 01 Singosari

Gambar 5.1



Kegiatan siswa ketika memulai pembelajaran diawali dengan guru mengabsen dan menanyakan siswa yang tidak hadir.

Gambar 6.1



Kegiatan siswa dalam pelajaran IPS dengan Permainan Katak Melompat untuk mengetahui karakter tanggung jawab siswa pada materi yang sudah disampaikan

Gambar 7.1



Guru memberi contoh kepada siswa ketika ada sampah yang berserakan kemudian para siswa membantu guru memberihkan sampah yang berserakan

Gambar 8.1



Siswa piket kelas ketika pembelajaran telah usai dan pulang

Gambar 9.1



Siswa melihat kran ada yang menyala tanpa digunakan, dengan refleksi siswa tersebut mematkan kran yang menyala

LAMPIRAN V

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANGFAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE
0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Elisa Khotrun Nada
Nim : 18130133
Judul : Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab
Peserta Didik Di MTs Almaarif 01 Singosari
Dosen Pembimbing : Nailul Fauziyah, MA

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4 Maret 2025	Pengecekan abstrak dan bab selanjutnya	<i>A. Fauzi</i>
2.	5 Mei 2025	Konsultasi Bab 4	<i>A. Fauzi</i>
3.	8 Mei 2025	Revisi bab 4	<i>A. Fauzi</i>
4.	15 Mei 2025	Konsultasi bab 5	<i>A. Fauzi</i>
5.	23 Mei 2025	Revisi bab 5	<i>A. Fauzi</i>
6.	27 Mei	Revisi bab 4 dan 5 dan pengecekan penulisan yang belum sesuai	<i>A. Fauzi</i>
7.	2 Juni 2025	Konsultasi bab 1 – 6	<i>A. Fauzi</i>
8.	16 Juni 2025	Konsultasi bab 1 – 6 dan ACC Ujian Skripsi	<i>A. Fauzi</i>

Malang, 23 Juni 2025
Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Nailul Fauziyah, MA
NIP.19841209202321142024

LAMPIRAN VI

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemendiknas No. AHU-0003189.AH.01.04 Tahun 2015 - Jo Akta Notaris E. H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01
TERAKREDITASI "A"
Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115
NPSN : 20581318

Web : www.mtsalmarif01-sgs.com
Email : informasi@mtsalmagrif01-sgs.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 038/YPA/MTs.E.7/1/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **DWI RETNO PALUPI, M.Pd.**
NIP : 197704242005012003
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit : Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ELISA KHOTRUN NADA**
NIM : 18130133
Program Studi / Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Institusi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan - UIN MALANG
Waktu Penelitian : Oktober - Desember 2023

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul :

"Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari"

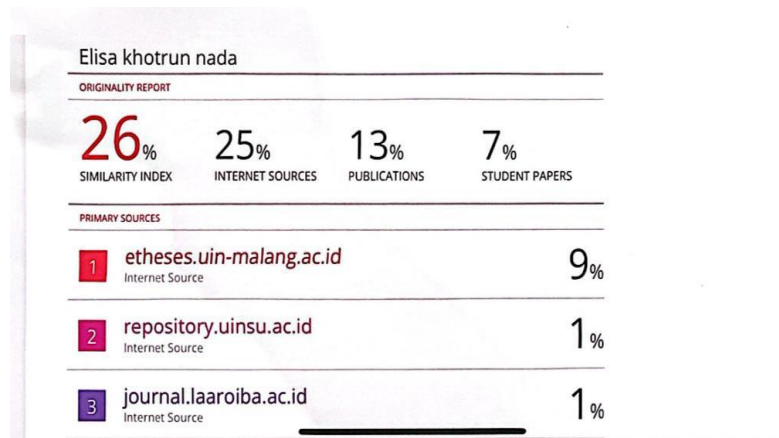
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Singosari, 22 Januari 2025
Kepala Madrasah,


DWI RETNO PALUPI, M.Pd.

LAMPIRAN VII

BUKTI PLAGIASI



LAMPIRAN VIII
BIODATA MAHASISWA



Nama : Elisa Khotrun Nada

NIM : 18130133

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Alamat : Jl. Sapta Marga No.1, Krajan,
Panggungrejo, Kec.Kepanjen, Kab.Malang,
Jawa Timur. 65163

Nama ayah & ibu : Munif Miftahul Huda & Imsiyah

Email : Elisakhotrunnada03@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Taywiqul Arifin Kalipare.
2. SDN 4 Kalipare
3. SMPN 1 Kalipare
4. SMAN 1 Sumberpucung
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

